

LAPORAN

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN  
DI BALAI KARANTINA KEHEWANAN TANJUNG PERAK  
KUD "SETIA KAWAN" NONGKOJAJAR PASURUAN  
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH KEDAMAIAN GRESIK**



OLEH :

*Yonathan Rahardjo*

068711337

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
1995**

LAPORAN KO-ASISTENSI

BALAI KARANTINA KEHEWANAN

TANJUNG PERAK

TANGGAL 8-13 MEI 1995



OLEH :

ACHMAD DJANUARI  
ESTI HENING SABARIYAH  
HARDI SURJONO  
IMAN SANTOSO  
MAS HUDA CHOIRIA  
YONATHAN RAHARDJO

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

1995

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat yang diberikan sehingga kegiatan ko-assistensi di Balai Karantina Tanjung Perak beserta laporannya yang dilaksanakan sejak tanggal 8 Mei 1995 sampai dengan 13 Mei 1995 dapat terselesaikan dengan baik.

Kegiatan tersebut merupakan salah satu syarat yang harus diikuti oleh mahasiswa ko-assistensi pada Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya untuk memperoleh gelar Dokter Hewan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya.
2. Kepala Balai Karantina Tanjung Perak beserta staf.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun.

Harapan penulis semoga laporan ini bermanfaat bagi yang menggunakannya.

Surabaya, Desember 1995

Penulis

## DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
BAB II. BALAI KARANTINA KEHEWANAN .....	3
Sejarah Karantina Hewan .....	3
Tugas, Fungsi dan Tindak Karantina .....	4
Kedudukan dan Pembagian Wilayah Balai Karantina Kehewananan .....	6
Persyaratan dan Sarana Karantina .....	7
BAB III. PROSEDUR KARANTINA KEHEWANAN .....	8
Pengeluaran untuk Hewan Besar .....	8
Pemasukan Hewan Besar .....	10
Burung dan Unggas .....	11
Pengiriman Anjing, Kucing, Kera dan sebangsanya di Wilayah RI .....	12
Bahan Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan .....	12
BAB IV. HASIL KEGIATAN .....	14
1. Wilayah Kerja Karantina Kehewananan Tanjung Perak.....	14
2. Wilayah Kerja Karantina Kehewananan Juanda.	15
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	18

## BAB I

### PENDAHULUAN

Masalah penyebaran penyakit terutama penyakit yang mempunyai daya penyebaran yang tinggi merupakan salah satu bagian yang harus dipikirkan dan harus ditangani serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan sub sektor peternakan. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan penolakan penyakit dan pelayanan kesehatan hewan. Hal tersebut bertujuan untuk mencegah penularan penyakit yang bersifat zoonosis yang ditularkan baik melalui hewannya sendiri maupun bahan asalnya.

Di Indonesia kejadian serta resiko penyakit zoonosis tersebut masih merupakan masalah yang mengakibatkan kerugian ekonomis yang cukup besar. Untuk itu perlu dilakukan pengamanan dan pengaturan secara intensif terhadap hewan ternak, hewan non ternak, bahan asal hewan dan hasil bahan hewan yang diangkut melalui darat, laut maupun udara. Dalam hal ini yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab menentukan kebijakan tindak karantina adalah Balai Karantina Kehewanan, sehingga dokter hewan karantina dituntut untuk dapat memahami dan menguasai permasalahan serta peraturan perundangan yang berlaku dalam kekarantinaaan.

Diharapkan dari program kegiatan ko-assistensi calon

Dokter Hewan dapat memberikan manfaat untuk memahami beberapa aspek karantina yang meliputi tugas karantina, prosedur keluar masuknya hewan dan bahan asal hewan serta pelaksanaan tindak karantina, sehingga dapat memperluas wawasan profesinya.

## BAB II

### BALAI KARANTINA KEHEWANAN

#### Sejarah Karantina Hewan

Istilah karantina berasal dari bahasa latin yakni *quarantina* yang berarti empat puluh. Dalam bahasa Italia, karantina berasal dari kata *quaranta* yang juga berarti empat puluh (waktu isolasi adalah empat puluh hari).

Oleh karena itu karantina hewan bisa diartikan menjauhkan hewan dari hewan lainnya yang dimaksudkan untuk menghindari penyebaran suatu penyakit hewan menular selama empat puluh hari. Karantina juga berarti suatu tempat dimana hewan ditahan atau diasingkan sehingga hewan tersebut bebas dari suatu penyakit menular, hama serangga dan juga agar tidak menularkan suatu penyakit kepada manusia yang merawat ataupun memakai bahan asal hewan tersebut (untuk penyakit zoonosis).

Sejarah adanya karantina hewan bermula pada abad keenambelas saat di Eropa terjangkit penyakit yang menyebabkan 28 juta ekor sapi mati di Jerman dan 200 juta ekor sapi mati di negara-negara Eropa lainnya. Wabah tersebut menyebar dari Eropa Timur, Asia Tengah kemudian menyebar ke Eropa Tengah dan Barat. Karena hebatnya penyakit tersebut maka para peneliti memfokuskan penelitiannya pada penyakit tersebut dan memberi nama Rinderpest atau Sambar Sapi.

Di Indonesia telah dilaporkan terjadinya penyakit ini pada tahun 1894 dan 1911, namun tindak karantina baru dirintis pada tanggal 13 Agustus 1912 yang tercantum dalam Lembaran Negara nomor 42.

Untuk saat ini, dasar-dasar hukum yang dipakai di Indonesia dalam melaksanakan tindak karantina adalah :

1. UU No. 6/1967, tentang ketentuan-ketentuan pokok peternakan dan kesehatan hewan.
2. PP No. 15/1977, tentang Penolakan, Pencegahan, Pemberantasan dan Pengobatan Penyakit Hewan.
3. SK Mentan No. 316/Kpts/org/5/1978, tentang tugas Balai Karantina Kehewananan.
4. SK Mentan No. 210/708/Kpts/9/1983 tanggal 27 September 1983 tentang Pusat Karantina Hewan.
5. SK Mentan No. 442/Kpts/LB 720/6/1988 tentang peraturan Karantina Hewan.
6. UU RI No. 16 Tahun 1992 tanggal 8 Juni 1993 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan.

#### Tugas, Fungsi dan Tindak Karantina

Balai Karantina Kehewananan adalah merupakan Unit Pelaksanaan Tehnik (UPT) dari Direktorat Jenderal Peternakan dalam lingkungan Depatemen Peternakan. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian R.I. No. 316/Kpts/org/5/1978, Balai Karantina Kehewananan mempunyai tugas : melaksanakan penolakan masuknya penyakit



hewan dari luar wilayah R.I., pencegahan penyebaran penyakit hewan dari satu wilayah ke wilayah lainnya dalam lingkungan wilayah Republik Indonesia serta pengamanan penyakit hewan terhadap negara pengimpor hewan, bahan asal hewan dan hasil, bahan asal hewan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Balai Karantina Kehewan mempunyai fungsi :

1. Melaksanakan penerapan peraturan dan penertiban lalu lintas hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan serta melaksanakan pencegahan penyakit hewan menular melalui lalu lintas hewan.
2. Melaksanakan pengamanan karantina kehewan serta penunjukan dan penutupan karantina di daerahnya.
3. Melaksanakan pengumpulan, analisa dan penelaahan data lalu lintas hewan serta perijinan hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan.

Tindak karantina adalah serangkaian usaha yang sah untuk mencegah dan menolak masuknya penyakit melalui hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan sampai ke tempat tujuan.

Sifat dari tindakan karantina mencegah usaha pelanggaran hukum atau mengurangi pelanggaran. Tindak karantina dilakukan jika benar-benar diyakini dengan dasar yang kuat terhadap kemungkinan timbulnya ancaman yang membahayakan perkembangan peternakan atau terhadap kelestarian

sumber daya alam.

Untuk melaksanakan hal tersebut, petugas karantina mempunyai wewenang untuk mengadakan penyelidikan, melakukan pengusutan dan melaksanakan sanksi hukum terhadap pelanggaran dan membuat proses verbal.

#### **Kedudukan dan Pembagian Wilayah Balai Karantina Kehewanan**

Balai Karantina Kehewanan adalah unit pelaksanaan teknis di bidang penolakan penyakit hewan yang berada dalam lingkungan Departemen Pertanian dan bertanggung jawab kepada Pusat Karantina Pertanian. Balai Karantina Kehewanan dikepalai oleh seorang Kepala Balai.

Berdasarkan SK. Menteri Pertanian No. 316/Kpts/org/5/1978, Balai Karantina Kehewanan tempat ko-Assistensi periode ini termasuk dalam Balai Karantina Kehewanan Wilayah III berkedudukan di Surabaya meliputi wilayah pelayanan propinsi Jawa Timur yang memiliki stasiun karantina di Tanjung Perak dan Juanda (Pelabuhan Udara), Kalbut, Banyuwangi, Kamal, Telaga Biru, Branta, Nepa, Kalianget, Pulau Gayam, Pulau Kangean.

Berdasarkan SK. Menteri Pertanian No. 800/Kpts/org/4/1995 Balai Karantina Kehewanan tersebut diubah menjadi Balai Karantina Kehewanan Tanjung Perak yang meliputi wilayah kerja semua pelabuhan di Jawa Timur kecuali Madura, yaitu Tanjung Perak, Juanda, Kalbut Situbondo, Ketapang, Probolinggo.

### Persyaratan dan Sarana Karantina

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 328/Kpts/op/5/1978 Bab II pasal 2 disebutkan bahwa persyaratan dan sarana karantina adalah sebagai berikut :

1. Wewenang pelaksanaan karantina hewan di stasiun karantina dilakukan oleh Dokter Hewan yang ditunjuk dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan.
2. Apabila Dokter Hewan yang ditunjuk tidak ada di tempat atau berhalangan maka wewenang pelaksanaan tindak karantina dilakukan oleh dokter hewan pemerintah yang ditunjuk oleh dokter hewan yang berwenang.

### BAB III

#### PROSEDUR KARANTINA KEHEWANAN

Karantina Kehewananan sering disamakan pengertiannya dengan pengawasan lalu lintas hewan, yang merupakan salah satu tugas karantina kehewananan. Sesuai dengan pembagian lalu lintasnya, maka karantina kehewananan dibagi atas karantina laut dan karantina udara. Sedangkan untuk lalu lintas hewan di darat tidak terdapat karantina darat, melainkan pos-pos pengawasan lalu lintas antar propinsi yang terdapat dalam satu pulau.

Pada prinsipnya pos-pos pengawasan ini bertindak sebagai karantina pula, karena juga melakukan pemeriksaan dan pengawasan atas semua surat pengiriman antar propinsi yang memuat hal yang berhubungan dengan kesehatan hewan. Pos-pos pengawasan lalu-lintas hewan ini tidak berada dalam lingkungan tugas Balai Karantina Kehewananan melainkan pengelolaannya dilakukan oleh Dinas Peternakan Daerah.

#### Pengeluaran untuk Hewan Besar

Yang termasuk hewan besar adalah : sapi, kerbau, kuda, kambing, domba dan babi.

##### a. Permohonan Ijin masuk karantina

Eksportir yang membuat permohonan ijin masuk karantinaan yang ditujukan kepada stasiun Karantina

dengan tembusan kepada Balai Karantina Kehewan. Permohonan ijin masuk karantina mempergunakan formulir E.12 a dan dilengkapi dengan :

1. Surat lampiran ijin dari inspektur Kepala Dinas Perterbakan Tingkat I c.q. Kasi Kesehatan Hewan.
2. Banyak hewan yang dimasukkan.
3. Tujuan pemasukan hewan.
4. Pelabuhan pemuatan dimana hewan dimuat.
5. Rencana kedatangan kapal di tempat tujuan.

b. Hewan Masuk Karantina

Setelah surat tersebut masuk (E.13) dari dokter hewan karantina, maka hewan tersebut dimasukkan ke stasiun karantina dengan membawa :

1. Surat ijin masuk.
2. Daftar nama pegawai yang menjaga hewan pada stasiun karantina.
3. Surat jual beli.

Waktu karantina harus disesuaikan dengan lampiran SK. Mentan RI No. 422/Kpts/Lb.720/6/1988.

c. Pemeriksaan Kapal

Setelah dokter hewan karantina menerima laporan mengenai kedatangan kapal dari eksportir, maka dokter hewan karantina segera mengadakan pemeriksaan tersebut

dengan :

1. Memeriksa ruang kapal untuk mengetahui kapasitas kapal dengan perhitungan untuk tiap ekor sapi disediakan ruangan dengan lebar 0,75 meter, panjang 2,1 meter dan tinggi 1,8 meter.
2. Ruangan yang cukup untuk menyimpan makanan dengan perhitungan 20 kilogram rumput kering per ekor per hari.
3. Persediaan air minum harus cukup selama perjalanan.

d. Persetujuan Muat

1. Dua hari sebelum masa karantina berakhir maka eksportir mengajukan permohonan pemeriksaan kepada dokter hewan.
2. Hewan diperiksa kesehatannya dan kemudian diberikan surat persetujuan muat (formulir E.12).
3. Diberikan "Health Certificate" (formulir E.14).

**Pemeriksaan Hewan Besar**

- a. Importir memohon ijin kepada Menteri Pertanian melalui Dirjen Peternakan dengan tembusan kepada Kepala Balai Kehewan dan Dinas Peternakan Daerah setempat.
- b. Dua hari sebelum kapal berlabuh, importir melaporkan kepada Stasiun karantina dengan tembusan kepada kepala Balai Karantina.
- c. Pemeriksaan umum.

- d. Dokter Hewan Karantina memberikan persetujuan untuk bongkar muat atau pembongkaran.
- e. Perintah masuk karantina dengan tembusan ke Balai Karantina Kehewananan (formulir E.11).
- f. Selama dalam karantina diadakan pemeriksaan klinis maupun laboratoris.
- g. Setelah berakhir masa karantina maka akan dibebaskan dengan formulir E.12.

#### Burung dan Unggas

##### a. Pengeluaran

1. Surat ijin Pengeluaran PPA.
2. Ijin lapor dari daerah penerima.
3. Permohonan ijin masuk karantina.
4. Persetujuan atau penolakan masuk karantina.
5. Burung atau unggas dimasukkan ke karantina dengan menyertakan surat :
  - Surat ijin masuk karantina.
  - Surat keterangan penampungan dari sub Balai Perlindungan dan Pelestarian Alam (PPA).
  - Daftar nama pegawai yang menjaga burung atau unggas di Stasiun Karantina.

##### b. Pemasukan

Untuk pemasukan burung dan unggas harus disertai "Health Certificate" dari daerah asal dan surat ijin

masuk dari daerah yang dituju.

### Pengiriman Anjing, Kucing, Kera dan sebangsanya Di Wilayah Republik Indonesia

Dilarang memasukkan anjing, kucing, kera dan sebangsanya ke dalam daerah : Madura dan sekitarnya, Bali, Nusa Tenggara Barat dan semua pulau yang termasuk pulau Sumatera dan Timor Timur. Hal ini disebabkan daerah tersebut bebas penyakit rabies. Hewan-hewan tersebut dapat masuk bila mendapat ijin dari Menteri Pertanian, misalnya untuk anjing pelacak dan hewan sirkus.

Setiap orang yang ingin membawa anjing, kucing, kera dan sebangsanya ke daerah lain di wilayah Indonesia supaya mengajukan permohonan ijin pengeluaran hewan kepada kepala Dinas Peternakan setempat yang disertai dengan surat keterangan kesehatan dan surat vaksinasi rabies.

Di tempat pengeluaran, pemilik wajib melaporkan kepada dokter hewan karantina di pelabuhan. Jika hewan sehat dan surat-surat jalan telah lengkap maka akan diberikan surat persetujuan muat dan hewan dapat segera dikeluarkan.

### Bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan

Pada dasarnya prosedur untuk pemasukan atau pengeluaran bahan asal hewan ini sama dengan prosedur pemasukan



atau pengeluaran hewan atau ternak, akan tetapi ada perbedaan pada tindak karantinanya. Pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen dilakukan pada waktu pemasukan atau pengeluaran bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan. Apabila dokumen yang menyertai tidak lengkap maka dilakukan penahanan selama tujuh hari untuk melengkapi dokumen yang diperlukan atau dapat dimusnahkan apabila tidak dapat melengkapi dokumen yang diperlukan.

## BAB IV

### HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ko-assistensi di Balai Karantina Kehewan dilaksanaka mulai tanggal 8 sampai 13 Mei 1995. Seluruh kegiatan dilaksanakan di dua lokasi karantina kehewan, dimana masing-masing lokasi dilaksanakan selama tiga hari, yaitu di wilayah kerja karantina Tanjung Perak dan wilayah kerja Juanda.

Secara singkat, kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

#### 1. Wilayah kerja karantina kehewan Tanjung Perak

- Diskusi dengan Kepala Wilayah Kerja tentang tindak karantina dan permasalahannya.
- Meninjau sarana-sarana fisik berupa kandang dan gudang yang digunakan untuk perawatan hewan atau bahan asal hewan yang terkena tindak karantina.
- Mempelajari kumpulan perundangan untuk pelaksanaan tindak karantina.
- Mencatat data pengeluaran hewan dan komoditi tanggal 8-10 Mei 1995.

## Kegiatan Tanggal 8-10 Mei 1995

Transit masuk

Tanggal: Asal	Sapi	Kerbau	Kuda	Jumlah	Keterangan
8 Mei : Sumbawa	: 23	: 40	: 27	: 90	: Sehat
Kendari	: 133	: -	: -	: 133	: Sehat
Kupang	: 110	: -	: -	: 110	: Sehat
Lombok	: 58	: -	: -	: 58	: Sehat
9 Mei : Bima	: 40	: 42	: -	: 82	: Sehat
Jumlah :	: 364	: 82	: 27	: 473	:

Transit keluar

Tanggal: Tujuan	Sapi	Kerbau	Kuda	Jumlah	Keterangan
8 Mei : Jakarta	: 294	: 40	: -	: 334	: Sehat
9 Mei : Jakarta	: 40	: 42	: -	: 82	: Sehat
Jumlah :	: 334	: 82	: -	: 416	:

Komoditi keluar

Tanggal: Tujuan	Telur	Pakan Ternak	Jumlah	Keterangan
8 Mei : Bima	: 500kg		: 500 kg	: Baik
B.masin	: : 200 kg		: 200 kg	: Baik
Samarinda	: : 15000 kg		: 15000 kg	: Baik
P. Buru	: 300kg		: 300 kg	: Baik
Ambon	: 1000kg	: 6500 kg	: 7500 kg	: Baik
Berau	: : 500 kg		: 500 kg	: Baik
U.Pandang	: 4500kg		: 4500 kg	: Baik
9 Mei : Sampit	: 4200kg		: 4200 kg	: Baik
Madura	: : 1000 kg		: 1000 kg	: Baik
Jayapura	: 300kg		: 300 kg	: Baik
Biak	: 750kg		: 750 kg	: Baik
Dili	: 4500kg		: 4500 kg	: Baik
Jumlah :	: 16050kg	: 23200 kg	: 39250 kg	:

## 2. Wilayah Kerja Karantina Kehewan Juanda

- Mempelajari kumpulan peraturan di bidang karantina

- dan bagan prosedur pengiriman hewan, bahan asal hewan serta nasil bahan asal hewan dari dan ke luar negeri atau antar pulau melalui pelabuhan laut.
- Meninjau sarana fisik berupa gudang dan kandang yang digunakan untuk perawatan hewan atau bahan asal hewan yang terkena tindak karantina.
  - Mengikuti tindak karantina dan peninjauan wilayah kerja stasiun karantina kehewanani Tanjung Perak.
  - Diskusi dengan Kepala Stasiun dan petugas karantina tentang pelaksanaan tindak karantina, fungsi karantina dan masalah-masalah yang terjadi di Stasiun karantina.
  - Mencatat data pemasukan dan pengeluaran hewan dan bahan asal hewan tanggal 9-10 Nopember 1994.

Kegiatan tanggal 9-10 Nopember 1994.

Kegiatan lebih ditujukan untuk mengevaluasi aktivitas karantina. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi instansi dan para petugas, sesuai dengan yang disarankan Kepala Wilayah Kerja Karantina Juanda.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh semua pihak adalah :

1. Para pengirim hewan/komoditas banyak yang tidak tahu prosedur pengiriman antar pulau, sehingga perlu peningkatan penyuluhan tentang seluk beluk karantina. Termasuk bea yang harus dibayar untuk pengiriman suatu komoditi atau hewan.
2. Beberapa komoditi yang dikirim melalui Juanda antara lain DDC Ras MF 202, CP 707, ACT, Lohman, Hubbard, Bromo 808, CP 909, KP 999, IR, Broiler, Jumbo, CP 306, MF 402, yang semua perlu penanganan baik di perjalanan. Peningkatan ketrampilan dalam memeriksanya perlu dilanjutkan, sehingga nantinya dapat diterima baik oleh penerima.
3. Petugas lapangan jumlahnya sedikit, sehingga dalam

menjangkau semua lingkup pelabuhan udara memerlukan tenaga ekstra. Akibatnya bila ada pelanggaran atas prosedur dikhawatirkan tak bisa tertangani semua. Maka perlu dipikirkan lebih lanjut tentang penambahan jumlah dan peningkatan kesejahteraan petugas.

4. Dalam beberapa tindak karantina terdapat pembakaran pada komoditas yang tak memenuhi syarat karantina. Termasuk adanya penyelundupan yang tertangkap. Kesadaran masyarakat perlu ditingkatkan dengan lebih menggiatkan kerjasama antar instansi-instansi karantina, dinas peternakan juga aparat hukum (kepolisian, kejaksaan). Hal ini untuk meningkatkan kedisiplinan dan menghindarkan kerugian yang besar akibat pembakaran komoditas yang mahal harganya (misal pembakaran burung perkutut tahun 1993, daging tahun 1991, juga sarang burung walet yang jutaan rupiah).

5. Demi mencegah menyebarnya penyakit hewan menular yang dibawa hewan yang transit (misal rabies oleh kera, anjing kucing), ketrampilan petugas (dokter hewan, para medis) perlu senantiasa ditingkatkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Setelah mengikuti kegiatan ko-assistensi di Balai Karantina Kehewanan Tanjung Perak, maka kami dapat menyimpulkan beberapa pokok :

1. Karantina Hewan merupakan pintu utama keluar masuknya hewan/ternak, bahan asal ternak yang secara tidak langsung merupakan salah satu tindakan pemberantasan, pencegahan dan penolakan penyakit hewan khususnya penyakit hewan menular yang zoonosis.

2. Pelaksanaan tindak kekarantinaaan melibatkan peran banyak pihak/instansi-instansi lain misalnya Dinas Peternakan, Pengusaha, Kepolisian dan sebagainya.

3. Masyarakat perlu mendapat penyuluhan lebih tentang pentingnya karantina untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

### Saran

Mengingat pentingnya dan rawannya karantina hewan, maka kami sarankan untuk meningkatkan sumber daya manusia terutama dokter hewan yang ditugaskan sebagai Kepala Stasiun Karantina Kehewanan dan juga jumlah aparat juga perlu ditingkatkan sehingga tingkat kewaspadaan akan meningkat.

LAPORAN

PRAKTEK KERJA LAPANGAN  
DI KUD SETIA KAWAN NONGKOJAJAR  
PASURUAN  
(16 MEI - 10 JUNI 1995)



OLEH

ACHMAD DJANUARI

(068611255)

SUHARTONO

(068911580)

YONATHAN RAHARDJO

(068811337)

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
1995

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan ini.

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan di KUD SETIA KAWAN Nongkojajar Pasuruan oleh Mahasiswa koasistensi Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga adalah salah satu kegiatan prasyarat mendalami profesi dokter hewan. Dalam makalah ini kami melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah kami lakukan selama masa koasistensi di KUD SETIA KAWAN Nongkojajar Pasuruan.

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran koasistensi ini, antara lain :

- Bapak Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Prof. DR. H. Rochiman Sasmita, MS. drh.
- Bapak Kepala Dinas Peternakan Tingkat II Pasuruan
- Bapak Kepala KUD Setia Kawan Nongkojajar Pasuruan
- Pembimbing lapangan kami, Bapak Drh. Donny Asharnanto, Kepala Bagian Keswan KUD Setia Kawan beserta staf pelayanan kesehatan hewan dan inseminasi Buatan KUD Setia kawan Nongkojajar Pasuruan.

Kami berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan apabila terdapat kekurangan, mohon maaf yang sebesar-besarnya. Kritik dan saran sangat kami harap demi kesempurnaannya.

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
BAB II KOPERASI UNIT DESA SETIA KAWAN .....	2
WILAYAH KERJA .....	2
SEJARAH KUD SETIA KAWAN .....	2
PERANAN DAN MANFAAT KOPERASI BAGI MASYARAKAT .....	3
PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN SAPI PERAH ...	4
PENANGANAN DAN DISTRIBUSI AIR SUSU .....	5
BAB III KEGIATAN PKL DI KUD SETIA KAWAN .....	7
PELAYANAN KESEHATAN HEWAN .....	7
KEGIATAN SELAIN PELAYANAN KESEHATAN HEWAM ..	14
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....	17
KESIMPULAN .....	17
SARAN .....	18

BAB I  
PENDAHULUAN

Koperasi, khususnya untuk peternakan sapi perah merupakan satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk terutama yang menjadi anggotanya. Di dalamnya peternak bisa memasarkan hasil susunya, mendapatkan pelayanan untuk kebutuhan sehari-hari, bibit unggul, pelayanan kesehatan hewan, dan inseminasi buatan serta kebutuhan pakan ternak.

Mengingat pentingnya hal tadi, maka Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya mengadakan kerjasama dengan KUD Setia Kawan Nongkojajar Pasuruan dalam bentuk praktek kerja lapangan bagi mahasiswa. Tujuannya untuk menambah wawasan, pengalaman dan tanggung jawab sebagai calon dokter hewan.

BAB II  
KOPERASI UNIT DESA  
SETIA KAWAN

Wilayah Kerja

KUD Setia kawan berlokasi di Kecamatan Tukur kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Di lereng barat pegunungan Tengger, berketinggian 400-2000 meter dpl. Curah hujannya rata-rata 3650 mm pertahun bersuhu antara 16-24 derajat Celsius.

Luas Kecamatan Tukur 94 km<sup>2</sup> meliputi 12 desa : Wonosari, Gendro, Telogosari, Blarang, Kayukebek, Andonosari, Pungging, Tukur, Kalipucang, Sumberpitu, Ngembal, dan Ngadirejo. Fasilitas listrik belum merata di seluruh desa. Sarana beraspal sedangkan jalan desa masih berbatu atau jalan tanah. Jumlah penduduk sekitar 42.000 jiwa, berpencaharian 95,5% petani peternak, 2% pegawai negeri dan ABRI, 2,5 % pedagang.

Hasil pertanian sayur seperti kobis, kentang, wortel, kacangan, bawang putih. Buah-buahannya apel, jeruk, kopi, pisang, kapok randu. Komoditi terbesar kedua adalah peternakan sapi perah.

Sejarah KUD Setia Kawan

Peternakan sapi perah dirintis orang-orang Belanda yang tinggal di sini, untuk memenuhi kebutuhan air susu segar bagi mereka. Sapinya dikembangkan dari jenis FH Belanda. Secara singkat daerah ini menjadi transit sapi perah Eropa

sebelum disebarakan ke daerah lain di Jawa.

Akhir penjajahan Jepang, peternakan sapi perah dikembangkan oleh penduduk. Keturunan sapi perah dikenal sebagai sapi lokal yang sebenarnya keturunan FH dengan sifat-sifat baik.

Tahun 1950 mulai didatangkan pejantan unggul dari Eropa untuk perbaikan genetik. Bertahap sapi Nongkojajar meningkat produksi susunya. Pemasaran susu ke luar Pasuruan seja 1959. April 1967 dibentuk Pusat Koperasi dan Peternakan Lembu Perah (PKLP) Setia Kawan. Berkedudukan di Wonosari beranggota delapan Koperasi Primer, Trisnojoyo (Wonosari), Tirtorahayu (Pungging), Mardi Santoso (Andonosari), Karunia (Tutur), Ngudiharjo (Kayukebek), Mardi Rukun (Gendro), Sido Rukun (Logosari) dan Mardi Tresno (Blarang).

31 Desember 1977 berdiri Koperasi setia Kawan, peleburan delapan Koperasi Primer tadi, dan berstatus primer berbadan hukum No. 4077/BH/II/78 tanggal 2 Agustus 1978. Berubah menjadi UD Setia Kawan sejak 21 Pebruari 1990, dari *main bussiness* susu menjadi KUD yang *mutipurpose*. Unit usaha yang telah dikembangkan adalah : Unit Susu, Peternakan, Pertokoan, Pengacaan Pakan Ternak (PMT), Perkreditan dan Unit Hortikultura.

#### Peranan dan Manfaat Koperasi bagi Masyarakat

Perannya sebagai wadah perjuangan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Manfaatnya juga dirasakan masyarakat di sekitar Koperasi.

## Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah

Pengembangan dilakukan dengan mendatangkan sapi impor dan disalurkan pada peternak berbentuk kredit. Ragamnya :

### 1. Sapi BANPRES

Diberikan pemerintah tanpa bunga. Pengembaliannya berupa dua pedet, yang oleh Dinas Peternakan diberikan peternak lain.

### 2. Sapi Kredit Koperasi

Untuk peternakan kurang mampu, berjangka panjang dengan bunga ringan dan dikelola Koperasi. Pengembalian diangsur melalui pemotongan setoran air susu.

### 3. Sapi Kredit Pengembangan Usaha sapi Perah

Khusus untuk peternak punya minimal dua sapi perah, dari pemerintah melalui BRI tanpa lewat Koperasi.

Usaha lain meliputi pelayanan kesehatan hewan, inseminasi buatan, pemotongan kuku dan pengadaan pakan ternak. Ditunjang dengan empat dokter hewan, enam paramedis, sepuluh inseminator dan enam petugas potong kuku.

Pelayanan kesehatan hewan memakai sistem terpadu, memanfaatkan kelompok peternak setiap desa, penting untuk menekan resiko kematian ternak akibat sakit. Pelayanan IB untuk pengembangan populasi dan mutu genetik untuk produksi yang lebih baik. Ditunjang pula dengan penanggulangan kasus reproduksi serta pemeriksaan kebuntingan berkala.

Laporan sapi sakit ditulis peternak pada kertas merah, IB biru, kelahiran kertas kuning, dimasukkan kotak khusus di setiap desa, dan diperiksa rutin oleh setiap

paramedisnya.

Dana Kematian Anggota (DKA) dan Dana Kematian Ternak (DKT) merupakan dana dihimpun anggota KUD, dengan menaikkan harga beli susu kepada anggota. Bentuk pelayanan DKA pemberian santunan kematian anggota dan keluarganya yang telah terdaftar sebagai anggota. DKT adalah penggantian santunan kematian sapi laktasi terdaftar, berupa sapi dara bunting muda Rp 800.000,00.

Untuk meringankan biaya perawatan ternak anggota, memperbaiki kualitas dan produksi susu segar dan kesehatan ternak, sejak 1987 berdiri Unit Pengelolaan Makanan Ternak. Nama dagangnya CHIPRO, untuk anggota saja.

#### Penanganan dan Distribusi Air Susu

Penerimaan dua kali sehari, pagi dan sore pada pos penampungan terdekat atau langsung di koperasi. Setelah beberapa tahap pemeriksaan dan pendinginan, air susu dipasarkan ke PT. Food Specialities Indonesia di Kejayan Pasuruan. Pemeriksaan meliputi :

##### 1. Uji Alkohol

Sampel ditambah alkohol 75 % (1:1) memakai solute tester, dikocok. Bila menggumpal positif dan susu ditolak.

##### 2. Uji BJ

Memakai Lactodensimeter, BJ minimal 1,025 pada pagi hari dan 1,028 pada sore hari pada 27,5 derajat Celcius.

##### 3. Uji Kadar Lemak

Sampel dikumpulkan 10 hari, berbahan pengawet Kalium natrium Bicarbonat, syarat minimal kadar lemaknya 2,8 %.

#### 4. Uji Titik Beku

Memakai *Cryoster* sesuai standar *Milk Codex*.

#### 5. Uji Pemalsuan

Pemalsuan yang sering oleh peternak adalah penambahan gula, gram, soda kue.

Uji yang dipalsu penambahan gula dengan mencampur 2-3 tetes air susu dengan dua tetes Naftol. Ditambah HCl 37 persen 3 ml, dipanaskan 5 detik. Hasil positif cincin jingga.

Pemalsuan dengan garam atau soda kue diuji dengan mencampur 3 ml alkohol 96 % ke dalam 3 ml susu. Postif penambahan garam terbentuk kristal garam di dinding tabung, campuran jingga. Pada penambahan soda positif berwarna kuning.

### BAB III

#### KEGIATAN PKL DI KUD SETIA KAWAN

PKL Mahasiswa FKH Unair di KUD Setia Kawan Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan Jawa Timur periode ini dilakukan pada 16 Mei-10 Juni 1995.

Kegiatan yang diutamakan meliputi 85 persen Kesehatan Hewan, dan 15 persen IB, potong kuku. Kegiatan tambahan meliputi peninjauan pengolahan susu, pengadaan dan distribusi pakan ternak, pemeliharaan sapi perah di Unit Rearing, dan administrasi KUD dengan ikut serta dalam Rapat Anggota dan Wawancara dengan Pengurus KUD. Juga membantu penerimaan 284 Sapi Australia yang baru datang 18 Mei 1995.

#### Pelayanan Kesehatan Hewan

Dibimbing Drh. Donny Ashannanto, Drh. Andy Satyana, dan bekerja sama dengan paramedis, mahasiswa PKL berkeliling desa-desa dan menangani kasus-kasus penyakit yang muncul pada masa PKL itu, yaitu :

##### 1. Mastitis

Radang ambing dan saluran air susu. Perubahan spesifik, fisik ataupun kimiawi air susu. Produksi susu turun pengerasan dan nafsu makan turun. Air susu menggumpal, warna dan konsistensi berubah, anyir, uji alkohol positif.

Disebabkan infeksius kuman *E. coli*, *Streptococcus agalactiae*, *S. pyogenes*, *Corynebacterium pyogenes* dan *Staphilococua*. Non infeksius luka dan lecet, pemerahan tak tuntas.



Pengobatan dengan antibiotik spektrum luas melalui puting susu atau intra mammae. Saat PKL beberapa antibiotik yang dipakai adalah kanamycin, penbritin, juga sediaan super mastikort. Obat pembantu antara lain delladryl, xylomidon, hematopan, cortison asetat, sesuai kondisi ternaknya.

## 2. Milk Fever

Berkurangnya kalsium darah, saat atau setelah hewan melahirkan, terjadi pada sapi perah berproduksi susu tinggi. Penyebabnya ketidakseimbangan mineral tubuh terutama kalsium (Hipokalsemia). Keseimbangan badan terganggu, hewan jatuh, berbaring menengok samping, pernafasan dalam lambat, nafsu makan kurang.

Diobati dengan infus ber-kalsium (calcium burogluconas) dan penambah tenaga/darah. Pencegahannya dengan pemberian pakan ber-kalsium cukup pada sapi berproduksi susu tinggi. Saat PKL diberi Calsitad (Calcium- $\gamma$ ) dan Biosalamin. Dengan obat pembantu delladryl dan atropin.

## 3. Retensio Secundinarum

Kegagalan pelepasan villi-villi kotiledon foetalis sari kripta coruncula maternalis, terutama bila lebih dari 8-12 jam post melahirkan. Hewan gelisah, suhu badan naik, nafsu makan kurang.

Penyebabnya kontraksi uterus lemah, hewan kurang gerak, terlalu tua, infeksi mikroorganisme misal *Brucella abortus*.

Penanganan dengan pelepasan selaput foetus manual, diberi antibiotik intra uterin. Saat PKL diberi

bolus tribrisen, kanamycin, dengan obat pembantu xylomidon.

#### 4. Prolapsus vagina

Disebabkan luka saluran reproduksi, kontraksi uterus terlalu kuat, cervic uteri menutup sekuat, spincter labia mayor dan minor, stress. Vulva merah menonjol, bisa membiru atau coklat tua bila terlalu lama. Dapat sembuh sendiri, namun sering kambuh bila hewan merejan. Dapat dilihat mudah bila hewan berbaring, biasanya pada sapi bunting tua.

Terapinya dengan anastesi epidural, reposisi vagina, persempit lubang vagina dengan dijahit sampai diduga tak prolaps lagi atau sampai hewan melahirkan. Anastesi saat PKL dengan Procain HCl 2%. Obat-obatan pembantu xylomidon, delladryl dan antibiotik Kanamycin. Atau bisa juga dengan penbritin dan Tribisen bolus.

#### 5. Torsio Uteri

Salah satu distokia karenanya torsio (meluntirnya) uterus, sehingga foetus tidak bisa keluar. Sebabnya terlalu banyak gerakannya induk. Pertolongannya dengan merebahkan induk, memutar tubuhnya ke arah berlawanan dengan arah meluntirnya uterus. Setelah posisi foetus normal, dilakukan penarikan.

#### 6. Enteritis

Radang saluran cerna dengan peningkatan peristaltik, kenaikan jumlah ekskresi kelenjar saluran cerna, penurunan

proses absorpsi cairan maupun makanan hingga feses encer. Hewan diare dengan bau khas, kadang perdarahan, suhu tubuh naik dan anoreksia.

Penyebabnya bisa virus, bakteri, parasit, keracunan fosfor, Ag dan Cu.

Diobati dengan antiperistaltik dan antibiotik. Saat PKL dengan papaverin, antibiotiknya kanamycin, atau bisa penstrep, duocycline. Obat pembantunya xylomidon, B Complex.

#### 7. Indigesti

Indigesti sederhana atau akut merupakan sindrom gangguan cerna rumen atau retikulum. Terjadi penurunan gerak rumen, lemahnya tonus kedua lambung, sehingga ingesta tertimbun di dalamnya serta sembelit (konstipasi).

Kebanyakan akibat perubahan pakan mendadak, pakan berserat kasar terlalu tinggi, tak diimbangi cukup cairan. Juga terlalu kenyang, pakan tinggi protein, berjamur, antimikroba berlebihan, hewan terlalu letih, sehabis makan terus dikerjakan lagi, pengangkutan lama.

Pengobatan dengan parasimpatomimetik untuk merangsang rumen. Vitamin untuk suportif. Makanan penguat atau kasar perlu dihentikan. Pakan hijau segar dan air minum perlu diberikan. Saat PKL dengan delladryl dan cortison asetat untuk simptomatik. Vitamin bisa dengan B Complex, Biosalamin, Hematopan, Multivit atau ADE. Antibiotik bisa dengan terramycin atau penbritin.

## 8. Foot Rot

Infeksi akut karena bakteri, terutama *Fusiformis necroporus* yang hidup di tanah. Bila kaki sapi terkena kondisi basah lama dan luka, bakteri bisa masuk. Hewan pincang, bagian atas kaki radang, bengkak, pecah sebagai abses kecil, kulit antara dan sekitar kuku retak berbau sangat busuk.

Diobati dengan pemotongan dan pembuangan jaringan terserang dan mengolesi atau menyemprot kaki dengan antibiotika. Saat PKL dengan oxyspray. Hewan terserang dipisahkan untuk pengobatan. Yang tak terinfeksi harus ditempatkan di halaman kering, berjalan melalui pencuci kaki seperti bak pencelup yang berisi larutan cuprisulfat 5 % tiap hari selama 1 minggu. Setelah itu seminggu sekali.

## 9. Abses

Penonjolan kulit khas terlokalisir bersisi nanah akibat infeksi sekunder bakteri pyogenik *Staphylococcus sp.*, *Streptococcus sp.*, *Corynebacterium pyogenes*. Sekitar abses kemerahan, bengkak, panas, nyeri.

Penanganan bila abses matang. Bulu di daerah sekitar abses dicukur, dibersihkan, dianastesi lokal. Insisi ventral abses, nanah dikeluarkan, dikuret, diirigasi dengan rivanol, diberi antibiotik atau kemoterapika dan penjahitan kembali bebas insisi. Saat PKL antibiotiknya terramycin.

## 10. Myasis

Invasi larva lalat pada jaringan. Diawali dengan

gigitan alat primer. Lalat sekunder terus bertelur di luka gigitan tersebut, hingga busuk dan lalat tertier pun ikut berkembang biak di situ. Yang akut gigitan-gigitan berdarah, yang cukup lama bisa bernanah, bau busuk dan merusak daging, bahkan persendian.

Sebabnya karena lingkungan kandang yang kotor, penuh dengan kotoran sapi yang tak pernah dibersihkan. Karenanya sanitasi lingkungan ini harus senantiasa bersih untuk pencegahan.

Pengobatan dengan membersihkan luka myiasis dengan air hangat sampai bersih. Olesi atau semprot dengan antibiotik, lapisi dengan vaselin dan jaga jangan mudah basah dan kotor. Kontrol perlu diulang setiap minggu. Antibiotik saat PKL dipakai Oxyspray, bisa juga terramycin.

#### 11. Paraplegia

Induk sapi bunting tua tak bisa berdiri dan berbaring pada salah satu sisi tubuhnya, karena kelemahan pada bagian badan belakang, tetapi masih punya sensitifitas cukup baik. Tiba-tiba induk tak berdiri karena lemahnya tubuh belakang, posisi berbaring normal, mata bersinar-sinar dan bersih, mulut basah dan dingin, ruminasi tak berhenti, denyut nadi, pernafasan dan nafsu makan tak berubah.

Sebabnya kelemahan badan akibat beban terlalu berat, induk ascites, kandang terlalu sempit, fraktur tulang pelvis, tekanan foetus pada saraf rongga pelvis.

Penanganan untuk mencegah komplikasi, dengan memberi jerami kering di bawah tubuh. Kandang harus tetap kering

dan bersih. Tubuh dibolak-balik dan tak boleh terus berbaring satu sisi. Tubuh belakang dikompres air hangat atak dengan menggosokkan liniment kamfer spiritus. Pengobatan untuk merangsang saraf kaki belakang dengan preparat vit B1, B2, B12 serta obat perangsang metabolisme sel urat daging. Untuk mengurangi rasa sakit ditunjang dengan preparat analgesik. Juga perlu perbaikan ransum yang mudah dicerna dan laksatif. Semua pengobatan tadi saat PKL antara lain diberikan xylomidon, delladryl, cortison asetat, penbritin, Vit B6, HCl Aneurin, dan Tonophosphan.

## 12. Pneumonia

Radang alveoli yang bersifat eksudatif. Terjadi hiperemia kulkonum, dispnu, frekuensi respirasi meningkat, edema pulmonum, pada auskultasi ronchi basah, batuk, leleran di hidung, suhu tubuh meningkat bahkan bisa 42 derajat Celcius. Dehidrasi, produksi air susu turun bahkan bisa berhenti sama sekali bila akut, hewan lesu, malas berbaring, bernafas tipe abdominal, nafsu makkan dan minum hilang. Bisa pula konstipasi dan oliguria.

Penyebab infeksiusnya kuman patogen, penurunan resistensi, parasit cacing, jamur, dan zat kimia. Bisa aerogen (melalui udara) atau hematogen (melalui darah). Juga karena faktor pengelolaan peternakan dan lingkungan hewan yang lembab, berdebu, ventilasi jelek, penempatan hewan dari berbagai umur dalam satu tempat, jumlah hewan berlebihan dalam satu kandang berdesakan, pedet tak mendapat kolustrum, pemasukan hewan baru tak beraturan.

Penanganan dengan obat-obatan antibiotik, antimikrobia, bronchodilator, sulfonamid. Bila penyebabnya cacing dengan anthelmintika. Pencegahan dengan isolasi penderita di kandang bersih, hangat, ventilasi baik, terlindung dari angin maupun hujan, agar tak mudah menular ternak sehat. Saat PKKL pengobatan dengan xylomidon, delladryl, atropin, selain antibiotik terramycin.

#### Kegiatan selain Pelayanan Kesehatan Hewan

Selain Pelayanan Keswan, juga melakukan IB dibantu petugas IB beberapa desa yang diikuti serta menyertai petugas potong kuku. Karena persentasenya hanya 15 persen, maka tak banyak kegiatan ini yang dilakukan, kecuali praktek IB pada beberapa sapi, evaluasi siklus reproduksinya (mencatat saat-saat oestrus, perlakuan IB yang pernah dilakukan, evaluasi hasil IBnya).

Saat mengikuti petugas potong kuku, tercatat sapi yang perlu dipotong adalah yang kukunya sudah terlalu panjang sehingga mengganggu pergerakan sapi, atau yang terserang penyakit tertentu seperti kepincangan sehingga kuku perlu dibersihkan ekaligus dilakukan pemotongan.

Kegiatan lain hanya merupakan kegiatan tambahan yang tak bersifat wajib, sehingga dalam laporan ini yang paling rinci adalah kegiatan pelayanan kesehatan hewan yang berbobot 85 persen dan wajib dilakukan oleh mahasiswa PKL sebagai calon dokter hewan bidang keahliannya.

Dari hasil pengamatan lapangan dan wawancara pengolahan susu, dapat diketahui terdapat penyerapan air

susu sapi anggota dengan harga layak yaitu Rp 700,00/liter, sehingga masih ada keuntungan bagi peternak. Terlebih bila peternak dapat memproduksi 15 liter per hari per ekor, baru terasa untungnya. Pengelolaan air susu dengan fasilitas yang modern, sehingga dapat menekan kerusakan yang lebih besar. Pemasaran air susu juga cukup baik.

Dengan kegiatan peninjauan pengadaan dan distribusi pakan ternak dapat dinilai penyediaan pakan konsentrat cukup baik. Korelasi dengan produksi, terasa produksi air susu per ekor sapi masih rendah. Padahal terjadi peningkatan produksi susu dari tahun ke tahun seimbang dengan peningkatan populasi sapi perah betina, namun demikian.

Dengan kegiatan pengamatan di rearing dapat diamati bahwa pemeliharaan sejak sapi enam bulan, dengan biaya pemeliharaan KUD per bulan dapat membantu mengembangkan KUD dalam penyediaan bibit yang nantinya bisa dikredit peternak. Pemeliharaan dilakukan selama satu tahun sampai laktasi pertama, selanjutnya dengan sistem kredit. Pemeliharaan ada yang dilakukan peternak di lokasi sembilan desa dan ada yang dipelihara peternak.

Dari kegiatan administrasi KUD, wawancara dan ikut rapat anggota KUD, dapat diamati bahwa kesadaran peternak tentang perkoperasian cukup tinggi bila dilihat dari terus bertambahnya jumlah anggota. Pengurus KUD juga tergolong bijaksana dalam menangani kasus-kasus yang melibatkan keanggotaan. Termasuk kebijaksanaan dalam memecat anggota bila terjadi pelanggaran, setelah



mempertimbangkan segala segi termasuk nilai-nilai kemanusiaannya.

KUD juga bervisi jelas ke arah masa depan yang lebih baik, dengan segala bentuk inovasi untuk meningkatkan KUD, termasuk membimbing KUD-KUD di luar Kecamatan Tukur (misal KUD di Purwodadi) untuk mencapai standar baik yang telah KUD Setia Kawan capai. Tampak juga dari selalu diimpornya sapi-sapi unggul dari luar negeri (contoh sapi Australia) setiap tahun, untuk meningkatkan mutu dan jumlah produksi susu KUD Setia Kawan.

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### KESIMPULAN

- a. Pelayanan kesehatan hewan dengan tenaga medis dan paramedis dapat menjangkau kasus-kasus untuk wilayah yang amat luas, dengan kemampuan cukup memadai.
- b. Penanganan bidang reproduksi cukup baik dengan adanya tenaga khusus untuk bidang ini.
- c. Kejadian Hypocalcemia dan Retensio Sekundinarum cukup tinggi
- d. Produksi air susu per ekor sapi masih rendah. Namun terjadi peningkatan produksi susu dari tahun ke tahun seimbang dengan peningkatan populasi sapi perah betina,
- e. Terdapat penyerapan air susu sapi anggota dengan harga layak.
- f. Pengelolaan air susu dilakukan dengan fasilitas yang modern, sehingga dapat menekan kerusakan yang lebih besar.
- g. Pemasaran air susu cukup baik.
- h. Penyediaan pakan konsentrat cukup baik.
- i. Pemeliharaan lewat program rearing cukup membantu perkembangan KUD dan peternak.
- j. Kesadaran peternak tentang perkoperasian cukup tinggi.
- k. Administrasi dan keanggotaan/kepengurusan KUD cukup baik.
- l. KUD bervisi jelas ke arah perkembangan yang lebih baik.

## SARAN

- a. Perlu ditingkatkan pengamanan pedet betina hasil IB dari pejantan unggul dengan induk unggul.
- b. Membiasakan peternak melakukan recording dengan melibatkan mahasiswa PKL secara berkesinambungan.
- c. Kebersihan kandang masih perlu diperhatikan.
- d. Secara bertahap sapi-sapi betina berkapasitas produksi susu rendah dikeluarkan dari wilayah KUD.
- e. Pengetahuan peternak hendaknya senantiasa ditingkatkan dengan berbagai cara, melanjutkan cara-cara yang telah dipakai terdahulu.

LAPORAN

PRAKTEK KERJA LAPANGAN  
DI TAMAN TERNAK PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
(26 JUNI 1995 - 22 JULI 1995)



OLEH

ACHMAD DJANUARI, SKH  
ALI MAKKI, SKH  
ARIEF BUDI HARDJO, SKH  
CENDY HERDI AWAN, SKH  
ESTI HENING SABARIAH, SKH  
HARDI SURJONO, SKH  
IMAN SANTOSO, SKH  
IWAN SETIJARTO, SKH  
MAS HUDA CHOIRIAH, SKH  
YONATHAN RAHARDJO, SKH

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

1995

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan laporan ini.

Kegiatan koasistensi di Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga adalah salah satu kegiatan prasyarat mendalami profesi dokter hewan. Dalam makalah ini kami melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah kami lakukan selama masa koasistensi di Taman Ternak Pendidikan (TTP).

Kami menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran koasistensi ini, antara lain :

- Bapak Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Prof. DR. H. Rochiman Sasmita, MS. drh yang telah memberi kami kesempatan menimba ilmu dan pengalaman di TTP.
- Bapak Dosen Pembimbing (Koesnoto SP, MS. drh, Pratisto drh dan Abdul Samik, drh) dan segenap karyawan TTP yang telah berkenan membantu dan memberikan ilmu dan pengalamannya kepada kami.
- Para Dosen undangan yang berkenan memberi kuliah tambahan dan memberi pengarahan tentang masalah-masalah di lapangan

Kami berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan apabila terdapat kekurangan, mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB II. PELAKSANAAN KEGIATAN KOASISTENSI MAHASISWA.....	3
BAB III. LAPORAN KEGIATAN.....	10
MANAJER SAPI POTONG DAN HIJAUAN MAKANAN TER NAK.....	10
MANAJER SAPI PERAH.....	21
MANAJER LAYER.....	26
MANAJER AYAM BROILER, BURAS DAN PERSILANGAN	32
MANAJER DOMBA, KAMBING DAN HEWAN PERCOBAAN.	37
DIREKTUR KESEHATAN HEWAN DAN PENELITIAN PE NGEMBANGAN.....	41
DIREKTUR LOGISTIK DAN PERSONALIA.....	52
DIREKTUR PRODUKSI DAN PEMASARAN.....	57
DIREKTUR KEUANGAN.....	66
DIREKTUR UTAMA.....	71
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
LAMPIRAN .....	78

## BAB I PENDAHULUAN

Dokter hewan dituntut untuk tanggap, tangkas dan profesional dalam bidangnya serta peka terhadap kondisi lingkungan dengan segenap aspek yang melingkupinya. Hal ini berarti seorang dokter hewan harus memiliki kualitas yang harus dapat dipertanggung jawabkan secara profesional. Program pendidikan profesi dokter hewan yang diselenggarakan oleh Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga selaku lembaga pendidikan tinggi, untuk menghasilkan dokter hewan berkualitas dan siap latih tentunya tidak terlepas dari fasilitas dan sarana penunjang lain yang baik dan memadai. Berkaitan dengan hal itulah pengadaan Taman Ternak Pendidikan sebagai salah satu sarana tempat praktek kerja lapangan bagi mahasiswa, memiliki peranan yang besar dalam membentuk calon dokter hewan yang tanggap, tangkas dan profesional.

Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga diresmikan berdiri pada tanggal 28 Maret 1989. Peresmiannya dilakukan oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur Sularso. Taman Ternak Pendidikan berdiri diatas lahan seluas kurang lebih 1 hektar, terletak di Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik. Pada ketinggian 4 - 25 m dari permukaan laut dengan keadaan udara panas kering, berkelembaban 60% - 70% dan curah hujan rata-rata 17 mm/bln. Keadaan tanahnya latosol dengan partikel tanah lempung yang kesuburannya sangat kurang.

Taman Ternak Pendidikan sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi bertujuan sebagai berikut :

1. Sebagai sarana pendidikan mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Sebagai sarana penelitian bagi mahasiswa dan staf pengajar Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
3. Sebagai proyek percontohan pengembangan peternakan bagi masyarakat petani peternak di sekitar lokasi.

Berdirinya Taman Ternak Pendidikan ini diharapkan mampu memberi jawaban terhadap masalah-masalah di lapangan, karena merupakan tempat latihan bagi calon profesi dokter hewan. Tiap mahasiswa baik koasistensi maupun tidak seharusnya memanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan mengambil manfaat daripadanya sebagai tujuan untuk menghasilkan dokter hewan yang siap latih.



## BAB II

### PELAKSANAAN KEGIATAN KOASISTENSI MAHASISWA

Sistem pelaksanaan kegiatan koasistensi di Taman Ternak Pendidikan (TTP) Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga adalah mahasiswa diberi kebebasan untuk mengenal dan mengembangkan kemampuan dibidang manajemen peternakan. Pelaksanaan kegiatan koasistensi ini dilaksanakan terhitung tanggal 26 Juni 1995 sampai dengan 22 Juli 1995. Pelaksanaan kegiatan direncanakan oleh mahasiswa koasistensi dengan mengadakan Simulasi Manajemen Peternakan. Kegiatan koasistensi dibimbing oleh staf pengajar Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga yang bertugas di TTP.

Pendidikan Simulasi Manajemen Peternakan merupakan suatu metode pendidikan yang mengajarkan tentang tata laksana peternakan berdasarkan pembagian tugas dan wewenang sesuai dengan jabatan yang dipegang. Struktur organisasi disusun sedemikian rupa sehingga setiap mahasiswa koasistensi memiliki tanggung jawab terhadap jabatan struktural maupun fungsional organisasi dan dapat mengembangkan kreatifitasnya sesuai dengan jabatannya tersebut. Tugas, wewenang dan tanggung jawab dari tiap-tiap jabatan dalam Pendidikan Simulasi Manajemen Peternakan di TTP adalah sebagai berikut :

**DIREKTUR UTAMA**

- Bertugas mengkoordinasi dan mengawasi operasional organisasi perusahaan dalam Simulasi Manajemen Peternakan di TTP.
- Berwenang memberi pengarahan dan pengawasan terhadap tugas masing-masing direktur dan para manajer secara langsung.
- Meminta pertanggung jawaban masing-masing Direktur dan menganalisisnya secara keseluruhan.
- Menghubungi/konsultasi kepada komisaris baik dalam bentuk laporan/pemberitahuan/usulan yang tidak dapat diputuskan direksi.

**SEKRETARIS**

- Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan tugas administratif dan mengkoordinasi pelaksanaan pertemuan-pertemuan.

**DIREKTUR KESEHATAN HEWAN DAN LITBANG****KESWAN**

- Bertanggung jawab atas kesehatan ternak masing-masing unit ternak.
- Meminta laporan tentang kondisi kesehatan tiap unit ternak secara keseluruhan dari para manajer.
- Menyusun dan melaksanakan program pemeriksaan kesehatan ternak secara terpadu bekerjasama dengan para manajer serta mengupayakan pengobatan bagi ternak yang sakit.
- Memberi pertimbangan kepada Direktur Utama tentang

usaha penanganan kesehatan hewan.

- Bertanggung jawab kepada Direktur Utama atas tugas dan wewenangnya dengan melaporkan seluruh hasil kegiatannya.

#### LITBANG

- Mengadakan dan mengkoordinasi pengkajian terhadap masalah yang berhubungan dengan dunia peternakan dan peningkatan pengetahuan mahasiswa peserta koasistensi maupun karyawan serta untuk memajukan usaha PT. TTP.

#### DIREKTUR LOGISTIK DAN PERSONALIA

##### LOGISTIK

- Bertanggung jawab atas penyediaan sarana produksi ternak yang meliputi pakan, bibit, peralatan kandang, obat-obatan dan perlengkapan serta penyediaannya bagi kantor dan asrama karyawan.
- Melakukan pengawasan terhadap penggunaan sarana produksi ternak pada tiap unit ternak dari para manajer.
- Melakukan analisa pemasukan dan pengeluaran sarana produksi ternak.
- Bertanggung jawab kepada Direktur Utama atas tugas dan wewenangnya dengan melaporkan seluruh keadaan logistik organisasi.

##### PERSONALIA

- Bertanggung jawab mengawasi tanggung jawab kerja, disiplin, loyalitas para Direktur, Manajer, Karyawan/Pokja.
- Bertanggung jawab memperhatikan kesejahteraan seluruh personal perusahaan.

- Melakukan analisa peningkatan prestasi kinerja seluruh personal perusahaan
- Bertanggung jawab kepada Direktur Utama atas tugas wewenang dengan melaporkan seluruh keadaan personalia organisasi.

#### DIREKTUR KEUANGAN

- Melakukan analisa biaya pemasukan dan pengeluaran.
- Meminta laporan keuangan tiap unit ternak kepada para manajer.
- Memberi pertimbangan kepada Direktur Utama dalam penyusunan anggaran keuangan.
- Bertanggung jawab kepada Direktur Utama dengan melaporkan keadaan keuangan perusahaan.

#### DIREKTUR PRODUKSI DAN PEMASARAN

- Bertanggung jawab atas kualitas dan kuantitas produksi tiap unit ternak.
- Melaksanakan pengawasan dan pengarahan terhadap para manajer dan meminta laporan pertanggung jawabannya.
- Memberi informasi dan mencari peluang pemasaran hasil produksi serta memberikan pertimbangan-pertimbangan kemungkinan peningkatan hasil pendapatan.
- Bertanggung jawab kepada Direktur Utama atas tugas dan wewenangnya dengan melaporkan dan menganalisa seluruh hasil produksi dan pemasaran hasil produksi.

## MANAJER

Tugas dan tanggung jawab manajer disesuaikan dengan masing-masing unit ternak yang ditangani, yaitu :

- Melakukan pencatatan hasil produksi, jumlah kebutuhan sarana produksi ternak, keadaan kesehatan ternak dan melaporkannya kepada para direktur yang terkait.
- Mengupayakan kemungkinan usaha pengembangan unit ternak yang menjadi tanggung jawabnya.
- Meminta laporan harian dari kelompok kerja atau karyawan tentang seluruh keadaan tiap unit ternak.
- Melakukan pengarahan dan pengawasan terhadap tugas tiap kelompok kerja.
- Bertanggung jawab kepada para direktur dengan melaporkan seluruh hasil kegiatan dan program yang ditugaskan kepadanya.

## KARYAWAN DAN KELOMPOK KERJA

- Melakukan pencatatan hasil produksi, perkembangan pertumbuhan, penggunaan sarana produksi ternak, keadaan kesehatan tiap unit ternak yang menjadi tanggung jawabnya dan melaporkan kepada para manajer.
- Melaksanakan tugas membersihkan kandang, memberi pakan dan minum setiap hari pada pukul 05.00 WIB, 11.00 WIB, 15.00 WIB dengan penuh disiplin dan rasa tanggung jawab.

Pembagian kelompok kerja dilaksanakan secara bergilir lima hari dan mengadakan rapat untuk menyerahkan laporan, memberi informasi dan diskusi. Pelaksanaan rapat baik rapat kelompok kerja, rapat manajer maupun rapat direksi adalah

sebagai berikut :

- Rapat Kelompok Kerja :

Dilaksanakan pada malam hari, dihari terakhir rotasi kerja diikuti dengan penyerahan laporan hasil kerja kepada manajer dan memberikan informasi pada kelompok kerja berikutnya mengenai cara kerja dan tugas yang belum terselesaikan.

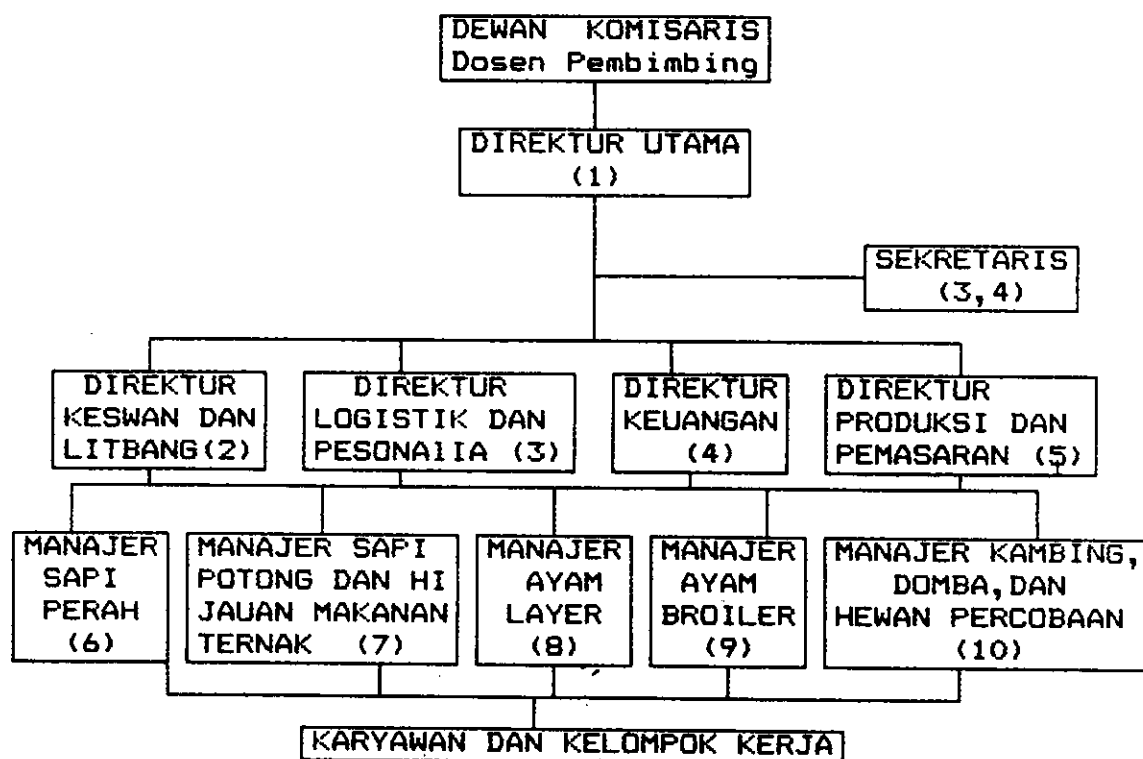
- Rapat Manajer :

Dilaksanakan setelah satu rotasi pokja dan rapat pokja, dengan peserta para manajer dan direktur. Direktur utama hadir hanya mengawasi. Penyerahan laporan mengenai seluruh hasil kegiatan selama periode kerja diserahkan kepada para direktur yang terkait.

- Rapat Direksi :

Dilaksanakan setelah rapat manajer. Para direktur menyerahkan laporan hasil pelaksanaan selama periode kerja kepada Direktur Utama dan dilakukan pembahasan mengenai pelaksanaan tugas dan wewenangnya.

Bagan Susunan Organisasi Pendidikan Simulasi Manajemen PT. TTP Gresik.



Keterangan :

1. IMAN SANTOSO, SKH
2. CENDY HERDIWAN, SKH
3. MASHUDA CHOIRIAH, SKH
4. ESTI HENING SABARIAH, SKH
5. YONATHAN RAHARDJO, SKH
6. ARIEF BUDIARDJO, SKH
7. HARDI SURJONO, SKH
8. IWAN SETIJARTO, SKH
9. ACHMAD DJANUARI, SKH
10. ALI MAKKKI, SKH

**BAB III**  
**LAPORAN KEGIATAN**

**JABATAN : MANAJER SAPI POTONG DAN HIJAUAN MAKANAN TERNAK**  
**NAMA : HARDI SURJONO, SKH**

**Unit Komoditi : Sapi Potong**

**Pendahuluan**

Meningkatnya jumlah penduduk serta taraf hidup masyarakat saat ini menuntut tersedianya kebutuhan makanan yang bergizi tinggi. Makanan tersebut umumnya berasal dari daging sebagai sumber protein hewani. Namun kenyataannya kebutuhan tersebut belum terpenuhi secara optimal. Hal ini disebabkan antara lain terbatasnya populasi sapi potong sebagai sumber penghasil daging serta kurangnya usaha ternak sapi potong khusus ke peningkatan kualitas dan kuantitas produksi.

Salah satu upaya peningkatan kualitas dan kuantitas produksi (daging) pada sapi potong adalah dengan program penggemukkan. Program penggemukkan pada sapi atau sering disebut sapi kereman adalah pemeliharaan sapi pejantan dalam kandang dengan pemberian pakan dengan nilai nutrisi yang optimal serta tidak dipekerjakan. Hal tersebut bertujuan untuk menaikkan berat badan dan kesehatan sapi secara maksimal.

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam program penggemukkan sapi potong diantaranya : jenis bangsa sapi yang dipelihara, pakan (hijauan atau konsentrat) yang berkualitas tinggi, air minum yang cukup, sanitasi



lingkungan yang memadai, penjagaan kesehatan, penanggulangan penyakit, penanganan pasca panen dan pemasaran.

Usaha peternakan sapi potong di Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga (TTP FKH UNAIR) bertujuan untuk penggemukkan dan Pembibitan. Penggemukkan dilakukan dalam jangka waktu tertentu (kereman) sehingga diperoleh berat badan yang diinginkan pada saat dijual. Adapun cara penggemukkan sapi dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah dengan pemeliharaan pedet sampai umur dan berat badan yang ditentukan sesuai yang dikehendaki atau pemeliharaan sapi dewasa selama jangka waktu tertentu untuk dilakukan penggemukkan. Cara yang kedua lebih umum dilakukan mengingat hanya dibutuhkan waktu yang relatif pendek dibandingkan dengan cara pertama. Disamping itu untuk Breeding (pembibitan) yang baik perlu dipelihara sapi-sapi betina yang sudah dewasa dan dara dengan keadaan yang cukup baik.

Pemeliharaan sapi potong di TTP dilakukan secara intensif dalam satu kandang berkapasitas 20 ekor, lengkap dengan tempat pakan dan minum yang permanen dari semen dan batu bata. Sapi potong yang dipelihara berjumlah 16 ekor yang meliputi : 9 ekor induk (4 ekor Brangus, 2 ekor PO, 2 ekor Bali, 1 ekor keturunan FH dan Brangus) dan 7 ekor pedet (keturunan FH dan Brangus, 3 jantan dan 4 betina).

Pakan yang diberikan berupa hijauan (rumput raja) dan konsentrat (bekatul) berdasarkan persentase bahan keringnya, dengan kata lain :

- Kebutuhan hijauan untuk sapi dewasa jantan 40 kg/ek.hr.
- Kebutuhan hijauan untuk sapi dewasa betina 35 kg/ek.hr.

- Kebutuhan hijauan untuk sapi dara 20 kg/ek.hr.
- Kebutuhan konsentrat untuk sapi dewasa jantan 2,5 kg/ek.hr
- Kebutuhan konsentrat untuk sapi dewasa betina 1,5 kg/ek.hr
- Kebutuhan konsentrat untuk sapi dara 1 kg/ek.hr.

Pemberian minum dilakukan bersama dengan pemberian konsentrat (dicampurkan) secara ad libitum. Pemberian pakan dilakukan berdasarkan perhitungan bahan kering dengan kualitas pakan yang baik dengan harapan dapat diperoleh kenaikan berat badan yang cukup tinggi.

Pembersihan kandang dilakukan sebelum pemberian pakan yang meliputi: membuang kotoran (sisa rumput, feses), membersihkan tempat pakan dan lantai. Sedangkan sapi dimandikan pada pagi dan sore hari.

#### Kegiatan Rutin

#### Kegiatan Karyawan dan Kelompok Kerja

1. Pagi hari (pukul 05.00 WIB - selesai)
  - Membersihkan kandang dan saluran air
  - Memberikan comboran bekatul dan HMT
  - Memandikan ternak
  - Kontrol kesehatan
2. Siang hari (pukul 11.00 WIB - selesai)
  - Membersihkan kandang dan saluran air
  - Memberikan HMT dan air minum
  - Kontrol kesehatan
3. Sore hari (pukul 15.00 WIB - selesai)
  - Membersihkan kandang dan saluran air
  - Memberikan HMT dan air minum
  - Memandikan ternak
  - Kontrol kesehatan

Tiap akhir rotasi kelompok kerja dilakukan penyerahan laporan selama tanggal kegiatan :

1. Recording : sapi bunting, penjualan bila ada, data kebutuhan pakan, data kesehatan hewan.
2. Penimbangan berat badan sapi untuk penggemukkan dilakukan setiap 1 minggu sekali.

#### Kegiatan Administrasi

- Pencatatan produksi (pertambahan berat badan = gain), pencatatan kesehatan hewan dan terapinya serta pencatatan jumlah kebutuhan pakan meliputi HMT dan bekatul.
- Pembuatan surat yang ditujukan kepada Direktur Kesehatan Hewan dalam hal pemeriksaan kesehatan ternak.
- Pembuatan surat yang ditujukan kepada Direktur Logistik dalam hal pengadaan sarana peternakan sapi potong dan pemakaian pakan.
- Pembuatan surat yang ditujukan kepada Direktur Produksi dan Pemasaran dalam hal laporan pertambahan berat badan sapi penggemukkan dan pemasarannya.
- Pembuatan surat yang ditujukan kepada Direktur Keuangan dalam hal biaya kebutuhan pakan yang meliputi rumput dan bekatul.

#### Kegiatan Manajer di Kandang

- Observasi dan inspeksi peternakan sapi potong.
- Menemukan kasus sedini mungkin dengan cara antara lain : pengamatan, dialog dengan karyawan dan kelompok kerja.
- Mencari alternatif perbaikan peternakan sapi potong (sarana dan prasarana).
- Pencegahan penyakit dan kontrol kesehatan.

## Populasi dan Produksi

Populasi dari sapi potong mulai awal sampai akhir tetap yaitu 16 ekor.

Kasus-kasus penyakit sapi potong yang terjadi selama periode PKL kali ini adalah helmintiasis dan miasis. Gejala klinis helmintiasis adalah diare, penurunan nafsu makan, kekurusan, dan pemeriksaan mikroskopis positif helmintiasis. Terapinya dengan papaverin, B-complex, dan Procain penicilin. Sedangkan miasis diterapi procain penicilin salep.

Dari penimbangan berat badan dapat diketahui pertambahan berat badan dan konversi pakannya. Kendala dalam penimbangan berat badan adalah sapi tersebut sulit untuk dipindahkan ke tempat penimbangan, untuk itu diperlukan beberapa tenaga untuk menggiringnya. Untuk kepentingan efektifitas penimbangan maka penimbangan tidak dilakukan, sebab sapi masih dalam umur belum layak panen.

Dari 16 sapi tersebut, sapi potong untuk pembibitan berjumlah 9 ekor dengan 3 ekor diantaranya bunting yang masing-masing berumur 3 bulan, 4 bulan dan 5 bulan.

## Pembahasan

Dari laporan terdahulu pada umur-umur sapi belum layak panen, peningkatan berat badan sapi potong rata-rata perhari masih tergolong rendah (belum seperti yang diharapkan) serta tidak stabil. Ada kalanya terdapat peningkatan berat badan yang bagus dalam satu minggu tetapi ada kalanya terdapat sangat jelek. Hal ini ke-

mungkinan disebabkan karena pakan yang kurang menunjang baik secara kualitas maupun kuantitas.

Secara kualitas, tidak stabilnya penambahan berat badan (belum optimal) disebabkan hanya karena diberikan rumput dan bekatul sebagai konsentrat tambahan tanpa adanya tambahan pakan lain misalnya: tetes tebu, gamblong atau ampas tahu. Anonimus (1993) menyatakan bahwa ampas tahu dapat memberikan kenaikan berat badan sampai 1 kg/hr.

Kemudian secara kuantitas disebabkan kurangnya pakan yang diberikan baik rumput raja maupun bekatul karena tidak disesuaikan dengan kenaikan berat badan yang terjadi, disamping itu juga karena persediaan pakan (pengadaan pakan) yang terbatas di TTP. Selain itu kemungkinan penambahan berat badan yang terjadi sudah mencapai titik optimal dan lambat secara genetik.

Untuk menjaga efektifitas, maka wajar kalau pada PT TF kali ini tidak dilakukan penimbangan berat badan. Namun usaha-usaha lain untuk menjaga kesehatan dan peningkatan produksi masih tetap dan senantiasa dilakukan dan dikembangkan seperti keswan, PKB, penyediaan HMT, dan pemeliharaan sanitasi lingkungan.

#### Kesimpulan

Tata laksana dan penanganannya harus lebih ditingkatkan dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya :

1. Sapi bakalan yang meliputi : umur, bangsa, performance dan status kesehatan.
2. Manajemen yang meliputi : manajemen pakan dan kesehatan ternak dan Tatalaksana Pemeliharaan.

## Saran

1. Untuk lebih meningkatkan produksi sapi potong hendaknya dilakukan seleksi yang lebih baik bagi pemilihan sapi yang akan digemukkan.
2. Pengadaan pasokan pakan hijauan makanan ternak yang selalu tersedia secara kontinyu baik dari segi kualitas maupun kuantitas disamping pemberian makanan tambahan lain yang dapat membantu proses peningkatan berat badan sebagaimana yang diinginkan.

## Unit Komoditi : Hijauan Makanan Ternak

### Pendahuluan

Dalam usaha peternakan sapi perah, sapi potong, kambing dan domba, faktor pakan merupakan penentu keberhasilan dalam produksi (baik susu maupun daging) dan reproduksi masing-masing komoditi tersebut. Pemberian pakan sebaiknya berdasarkan perhitungan bahan kering dengan kualitas pakan yang baik dengan harapan dapat diperoleh kenaikan produksi yang cukup tinggi.

Sumber pakan yang diberikan masing-masing komoditi di TTP FKH UNAIR berupa hijauan (rumput raja), bekatul dan ampas tahu. Untuk saat ini kebutuhan pakan ternak yang berupa hijauan dalam hal ini rumput raja diperoleh dengan jalan kontrak tanaman dari lahan di Wringin Anom (1 ha), sedangkan sisanya dipenuhi oleh lahan TTP sendiri (0,8 ha).

### Rumput Raja

Rumput raja (king grass) merupakan rumput hibrida sebagai hasil kawin silang antara rumput Gajah (*Pennisetum pur-*

rum) dengan rumput asal sub tropis (*Pennisetum typhoides*). Karena merupakan rumput hibrida maka lebih unggul segalanya baik dari segi produksi maupun kualitasnya dibanding rumput Gajah. Kelebihan lain yaitu batang dan daunnya lebih lunak serta bulunya lebih halus sehingga meningkatkan daya cerna.

Gambaran umum rumput raja adalah rumput yang :

- Berumur panjang dengan perlakuan yang baik dapat berproduksi terus selama 10 tahun dengan panen 8 - 9 kali dalam setahun.
- Tumbuh tegak membentuk rumpun dengan anakan yang lebih cepat tumbuh tetapi pertumbuhan awal lambat.
- Seperti rumput gajah, tingginya dapat mencapai 2 - 5 m
- Daun lebih lebar dari rumput gajah, batang dan tulang daun berwarna keputihan dan lunak, berbulu halus pada permukaan daun sedangkan pada pangkal daun berbulu kasar.
- Dapat tumbuh mulai dataran rendah sampai dataran tinggi dengan produksi tinggi di dataran rendah.
- Merupakan rumput tropis, sehingga untuk pertumbuhannya membutuhkan cahaya matahari dan responsif terhadap pupuk (memerlukan pemupukan yang banyak).
- Persyaratan tumbuh diperlukan tanah yang subur dan gembur, lapisan tanah liat dan tidak cadas, tidak digenangi air, pH sekitar 5 - 7.

Rumput raja dapat ditanam dengan cara stek dari rumput yang berumur 3 bulan dengan panjang 2 - 3 ruas dan cara pols dari anakan rumpun yang tua dengan panjang 20 cm. Kebutuhan bibit 10.000 - 17.000 setek/pols perhektar, jarak tanam 50 x 100 cm (apabila tanah kurang subur) dan 100 x 100 cm (bila tanah subur).

Waktu yang baik untuk menanam ialah pada awal sampai pertengahan musim hujan sehingga pada musim kemarau perakaran sudah kuat dan dalam. Sebelum bibit ditanam, tanah diolah dengan cangkul/dibajak dua kali agar gembur. Sambil dibersihkan dari tumbuhan pengganggu lalu diberikan pupuk kandang 10 - 15 ton/ha, 50 kg TSP/ha dan 50 kg KCl/ha. Ketiga jenis pupuk ini dalam jumlah yang sama diberikan setelah tiga kali panen berturut-turut. Setelah tanaman berumur 2 minggu diberikan pupuk Urea sebanyak 50 kg/ha. Selanjutnya diberikan lagi setiap kali panen dalam takaran yang sama. Pemeliharaan tanaman dilakukan dengan penyiangan gulma liar agar tidak terjadi persaingan unsur hara. Pada saat ini pula dilakukan penggemburan tanah dan pembubunan disekitar rumpun tanaman.

Panen pertama dilakukan minimum umur 8 minggu, dimaksudkan untuk meratakan dan merangsang pertumbuhan anakan. Pemotongan rumput disisakan 10 - 15 cm diatas tanah, agar pertumbuhan anakan baik dan cepat. Panen berikutnya dilakukan setelah 6 minggu. Panen yang terlalu tua akan menurunkan nilai gizi maupun daya cerna.

#### Kegiatan Rutin

- Pengadaan hijauan berupa rumput raja untuk sapi perah, sapi potong serta domba setiap harinya.
- Penerimaan rumput raja kiriman dari Wringin Anom setiap 4 hari sekali.

#### Kegiatan Administrasi

- Pencatatan penerimaan rumput raja kiriman dari Wringin Anom dan pemakaian rumput raja dari lahan TTP.
- Pencatatan kebutuhan rumput raja masing-masing unit ter-



nak.

- Pembuatan laporan yang ditujukan kepada Direktur Logistik dalam hal pengadaan rumput raja baik kiriman dari Wringin Anom maupun lahan TTP, pemakaian rumput ditiap unit ternak.
- Pembuatan laporan yang ditujukan kepada Direktur Keuangan dalam hal biaya pemakaian dan pengadaan rumput raja.

### Pembahasan

Hijauan makanan ternak (HMT) merupakan komoditi yang berperanan penting dalam hal produksi usaha ternak ruminansia, oleh sebab itu pemenuhan HMT yang terjamin akan memperlancar suatu usaha peternakan dalam hal peningkatan berat badan dan produksi susu.

Dalam hal penyediaan HMT ini usaha TTP memperoleh HMT dengan jalan kontrak tanaman dengan Wringin Anom (lahan 1 ha), sedangkan sisanya dari lahan TTP sendiri (0,8 ha). Walaupun demikian pemenuhannya/pemasokannya terkadang masih tersendat-sendat. Seperti misalnya keterlambatan kiriman rumput raja karena rumput raja yang belum siap panen. Sedangkan rumput raja dari lahan TTP sendiri belum dapat mencukupi kekurangannya secara optimal. Hal ini disebabkan karena sistim pengairan di TTP yang mengandalkan tadah hujan dan terkadang keterlambatan persediaan pupuk Urea sehingga waktu panen dilahan TTP lebih lambat. Pengadaan dan kebutuhan rumput raja PT. TTP secara rinci terdapat pada tabel 2.

Kendala-kendala dalam mengadministrasi jumlah rumput yang tersedia dan yang dipakai untuk pemenuhan kebutuhan masing-masing unit ternak adalah :

- Kurangnya komunikasi antar karyawan masing-masing unit ternak mengenai kebutuhan masing-masing.
- Penimbangan rumput yang tidak dilakukan pada setiap datangnya rumput dari Wringin Anom dan dari lahan TTP, serta penimbangan rumput pada setiap akan diberikan kepada masing-masing unit ternak yang semestinya dilakukan petugas kandang.

Kendala pertama sudah dapat diatasi dengan komunikasi yang meningkat baik di antara para karyawan. Bila kendala ke dua dapat dihindari, maka mengenai jumlah rumput yang masuk dan yang dipakai dapat terkontrol dengan baik.

#### Kesimpulan

1. Pengadaan dan pemakaian HMT untuk pemenuhan kebutuhan unit ternak di TTP kurang terkontrol dengan baik.
2. Pengadaan pakan yang kurang lancar umumnya disebabkan beberapa hal diantaranya kerusakan kendaraan pengangkut, pengemudi yang hanya satu dan merangkap serta penimbangan rumput yang tidak dilakukan oleh petugas kandang.

#### Saran

1. Perlu dilakukan penimbangan ulang terhadap HMT yang masuk (baik dari Wringin Anom dan lahan TTP) maupun yang dipakai untuk pemenuhan masing-masing unit ternak.

JABATAN : MANAGER SAPI PERAH  
NAMA : ARIEF BUDI HARDJO, SKH

#### Pendahuluan

Salah satu unit usaha peternakan di TTP Gresik adalah sapi perah jenis Fresian Holdstein (FH). Jumlah sapi yang ada pada saat pelaksanaan koasistensi adalah 9 ekor terdiri dari 5 ekor sapi betina dewasa (4 ekor masa produksi dan 1 ekor masa kering), 2 ekor sapi dara dan 2 ekor pedet.

Sapi-sapi ini dipelihara secara intensif dalam kandang berlantai semen, atapnya terbuat dari asbes. Ditengah-tengah lantai kandang dibuat parit selebar 40 cm dengan kedalaman 15 cm, maksudnya untuk mempermudah pembuangan kotoran sapi dan membersihkan kandang. Tipe kandangnya *tail to tail* yang berkapasitas 10 ekor sapi perah dewasa.

Tujuan unit ini selain untuk produksi air susu juga merupakan tempat mahasiswa koasistensi mempelajari ternak sapi perah baik penanganan maupun manajemennya. Pakan yang diberikan berupa rumput raja, ampas tahu dan bekatul yang diperoleh dari sekitar TTP.

#### Kegiatan Rutin

##### Kegiatan Karyawan dan Kelómpok Kerja

Kegiatan rutin dimulai pukul 05.00 WIB dengan membersihkan kandang dan salurannya. Kemudian sapi dimandikan dengan menyemprotkan air sambil digosok dengan sikat terutama bagian belakang tubuh dan ambing sambil melakukan kontrol kesehatan dan reproduksi. Setelah itu memberikan com-

boran bekatul dan ampas tahu lalu diteruskan dengan pemerahan. Setelah selesai mencuci ambing dan tiap puting susu dicelup dengan antiseptik. Kemudian diberikan rumput raja dan pencatatan jumlah produksi air susu serta memberikan sebagian air susu kepada pedet.

Siang hari kegiatan dimulai pukul 11.00 WIB dengan membersihkan kandang dan salurannya dari kotoran sapi. Kemudian dilakukan pemberian air minum dan rumput raja sambil kontrol kesehatan.

Sore harinya dimulai pada pukul 15.00 WIB dengan terlebih dahulu kandang dibersihkan, sapi dimandikan dan dikontrol kesehatannya. Kemudian diberi comboran bekatul dan ampas tahu setelah itu dilakukan pemerahan. Setelah selesai pemberian rumput raja dilakukan pencatatan jumlah produksi air susu sambil memberikan sebagian air susu kepada pedet. Kegiatan pada sore hari ini hampir sama dengan kegiatan rutin di waktu pagi hari.

#### Kegiatan Administrasi

- Membuat laporan mingguan dalam Rapat Manajer mengenai hasil produksi dan pemasaran kepada Direktur Produksi dan Pemasaran, kesehatan hewan kepada Direktur Kesehatan Hewan, kebutuhan pakan sapi perah kepada Direktur Logistik dan keuangan kepada Direktur Keuangan.
- Permohonan pengadaan alkohol kepada kepala TTP sehubungan dengan habisnya reagen untuk pemeriksaan kualitas air susu terutama untuk uji alkohol (permohonan melalui Direktur Logistik).

### Populasi dan Produksi

Jumlah sapi tidak berubah hingga selesainya masa koasistensi. Kasus-kasus penyakit yang dijumpai adalah vulnus extremitas cranialis dan myasis, kedua kasus tersebut diterapi dengan obat procain penicilin topical, adanya parasit kutu pada semua sapi perah diterapi dengan kamfer dan minyak goreng topical pada vulva, serta mastitis diterapi dengan supermastikot.

Produksi susu selama FKL kali ini sejumlah 886 liter, rata-rata per harinya 35,44 liter. Di tambah sisa dari PT. TF sebelumnya sejumlah 54 liter.

Air susu tersebut dipasarkan pada beberapa tempat diantaranya : ke Koperasi FKH UNAIR, KUD Driyorejo, dan masyarakat sekitar TTP. Harga jual tiap literanya bervariasi, untuk Koperasi FKH seharga Rp 900,00, KUD Driyorejo seharga Rp 600,00, masyarakat sekitar TTP seharga Rp 800,00 dan warga TTP Rp 600,00. Pendistribusiannya tergantung permintaan, selama masa koasistensi telah dikirim sebesar 599 l ke FKH, 80 l ke KUD Driyorejo, 6 l ke masyarakat sekitar TTP, dan 37,5 l ke warga TTP serta sisanya diberikan kepada pedet dan anak domba 170,5 liter, rata-rata 6,82 liter per hari.

Bila dihitung maka diperoleh hasil penjualan sebesar Rp 613.600,00. Jumlah kebutuhan pakan selama masa koasistensi yang telah diberikan sebesar 5800 kg rumput raja, 804,5 kg ampas tahu, dan 565 kg bekatul.

## Pembahasan

Ferbandingan produksi susu harian rute kerja 1:2:3:4:5 adalah 36: 35: 36: 36,4: 33,8 liter per hari. Perbedaan produksi ini wajar, karena tak terlalu jauh perbedaannya. Dari empat ekor masa produksi, maka produksi susu per ekor hari hanya 8,86 liter. Jumlah ini sangat minim, dan tidak mungkin bisa mengembalikan modal, karena berdasar pengalaman di koperasi-koperasi daerah sentra sapi perah (Nongkojajar, Grati, dan lain-lain) untuk bisa untung minimal produksi susu per ekor adalah 15 liter per hari.

Penyebab utama rendahnya produksi susu ini adalah lingkungan Gresik yang panas memang tidak cocok untuk peternakan sapi perah yang membutuhkan daerah dingin khususnya di daerah pegunungan.. Pengaruh lain lingkungan yang panas ini adalah terhadap sistem reproduksi ternak yang sedang bunting serta mulai masuk pada masa kering.

Penyebab lain karena kadang terjadi keterlambatan datangnya rumput raja, sehingga pakannya berkurang.

Pengobatan vulnus extremitas cranialis kurang memuaskan, karena ternak selalu basah dengan air sehingga luka sukar untuk kering. Apalagi keadaan kandang kurang baik dimana banyak terdapat lantai kandang yang pecah/berlubang sehingga luka yang sudah sembuh atau tertutup menjadi kambuh kembali, mungkin dengan perbaikan dan penambahan bantalan alas karet dapat mengurangi resiko terulangnya kembali kasus tersebut.

Terjadinya kasus Mastitis yang walaupun telah diobati kambuh kembali juga cukup memprihatinkan karena mengganggu stabilitas produksi. Hal ini mungkin disebabkan karena

cara pemerahan yang kurang sempurna misalnya pemerahan yang tidak tuntas atau kurang bersihnya tangan pemerah sehingga terjadi kontaminasi kuman atau kebersihan ambing yang kurang terjaga dengan baik atau mungkin adanya resistensi kuman terhadap antibiotika yang diberikan. Selain daripada itu faktor reproduksi.

### Kesimpulan

Produksi susu unit peternakan sapi perah sangat rendah karena pemeliharaan sapi perah digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan.

### Saran

1. Perlu diadakan pemantauan dan penanganan kesehatan hewan yang lebih baik.
2. Peninjauan kembali ransum pada sapi perah guna meningkatkan produktifitas.
3. Seleksi yang lebih ketat dan teliti bagi sapi yang produksinya rendah dan tidak menguntungkan.
4. Perbaiki lantai kandang yang pecah/berlubang serta pemberian alas dari bantalan karet yang tidak licin untuk mengurangi kejadian kasus *decubitus*.

JABATAN : MANAJER LAYER  
NAMA : IWAN SETIJARTO, SKH

### Pendahuluan

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional bidang ekonomi, sub sektor peternakan diharapkan memberi sumbangan yang besar dalam masalah gizi dan penyediaan protein hewani. Salah satu kebijakan pemerintah adalah dengan meningkatkan produksi perunggasan yang diharapkan melalui usaha peternakan yang intensif dapat membantu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup peternak.

Telur merupakan salah satu sumber protein hewani yang sangat potensial untuk usaha, peningkatan gizi, sehingga pemerintah berupaya untuk meningkatkan usaha peternakan ayam petelur. Beberapa pengetahuan tentang ayam petelur misalnya masalah bibit, pakan, tata laksana, program pengendalian penyakit dan pemasaran sangat perlu bagi peternak untuk mendapatkan hasil produksi yang optimum.

Ayam petelur yang dipelihara di TTP awal PKL periode ini sejumlah 443 ekor berumur 35 minggu (fase layer). Pada akhir PKL periode ini sejumlah 442 ekor berumur 39 minggu. Kandang terdapat dalam bangunan induk yang terbuat dari beton, berlantai semen, dinding dari anyaman kawat serta atap dari asbes. Didalamnya terdapat kandang-kandang baterai yang terdiri dari 2 tingkat dan tiap deret tersusun menjadi 3 bagian kandang (atas, bawah, tengah). Jumlah kandang terisi 5 baris kandang.

Tempat pakan terbuat dari papan memanjang dimana pada bagian atas terbuka. Tempat minum terbuat dari pipa paralon



yang dibelah dua memanjang. Sedang untuk fase starter tempat pakan dan minum terbuat dari plastik dan penempatannya secara digantung.

### Kegiatan Rutin

#### Kegiatan Karyawan dan Kelompok Kerja

Kegiatan dimulai pada pagi hari pukul 05.00 WIB, siang hari pukul 11.00 WIB dan sore hari pukul 15.00 WIB. Pada pagi hari dilakukan pembersihan, pengisian tempat minum, dan pemberian pakan. Pada siang hari dilakukan pengontrolan minum dan pakan serta kesehatan dan memeriksa kebersihan kandang, Pada sore hari penambahan air minum dan pakan, serta pengambilan, pencatatan jumlah produksi telur yang dihasilkan, nomor ayam yang bertelur dan pemasarannya dan menghitung Hen Day setiap akhir rotasi kerja.

#### Kegiatan Administrasi

- Pencatatan tentang kondisi kesehatan pada peternakan ayam petelur dan pencatatan tentang kebutuhan pakan dan obat-obatan serta sarana dan prasarana lain yang diperlukan.
- Permohonan dalam hal pengadaan sarana produksi ternak kepada Direktur Logistik, permohonan pemeriksaan kesehatan ternak kepada Direktur Kesehatan Hewan terhadap ayam yang sakit, pencegahan penyakit dan penanganannya.

#### Populasi dan Produksi

Jumlah ayam petelur tiap rotasi kerja adalah sebanyak 443, 442, 442, 442, 442 ekor. Selama masa koasistensi telah

Prosentase Hen Day Ayam Petelur PT. TTP.  
Tanggal 27 Juni- 21 Juli 1995

Tanggal	Jumlah hari	Populasi	Mati	Sisa Populasi	Jumlah Hen Day	Produksi Telur
27/6	1	443	-	443	443	346
28/6	1	443	-	443	443	342
29/6	1	443	-	443	443	344
30/6	1	443	-	443	443	346
01/7	1	443	1	442	442	347
02/7	1	442	-	442	442	350
03/7	1	442	-	442	442	338
04/7	1	442	-	442	442	333
05/7	1	442	-	442	442	338
06/7	1	442	-	442	442	336
07/7	1	442	-	442	442	349
08/7	1	442	-	442	442	331
09/7	1	442	-	442	442	330
10/7	1	442	-	442	442	321
11/7	1	442	-	442	442	337
12/7	1	442	-	442	442	307
13/7	1	442	-	442	442	331
14/7	1	442	-	442	442	331
15/7	1	442	-	442	442	302
16/7	1	442	-	442	442	296
17/7	1	442	-	442	442	309
18/7	1	442	-	442	442	306
19/7	1	442	-	442	442	306
20/7	1	442	-	442	442	309
21/7	1	442	-	442	442	307
Jumlah					11057	8212

$$\text{Prosentase hen day} = \frac{8212 \text{ bT}}{11057 \text{ ek/hr}} \times 100 \% = 74,27\%$$

$$\text{Total Kebutuhan Pakan} = 11057 \times 0,120 \text{ kg/ek} = 1326,84 \text{ kg}$$

$$\text{Total Harga Pakan} = \text{Rp } 452 \times 1326,84 \text{ kg} = \text{Rp } 599.731,68$$

terjadi kematian seekor ayam petelur. Berdasarkan keterangan dari Dirkeswan didiagnosa karena CRD.

Pakan yang diberikan adalah jenis Par L-I produksi PT. Japfa Comfeed. Standar pemberian pakan di TTP bagi ayam 120 gram/ek/hr. sehingga total kebutuhan pakan berdasarkan Hen Day selama masa koasistensi adalah 1326,48 kg.

Hasil produksi telur sebesar 8212 butir atau kurang lebih 456,22 kg (1 kg = 18 butir). Prosentase hen day untuk periode ini sebesar 74,27 %/ekor/hari. Telur tersebut dipasarkan ke masyarakat sekitar lingkungan TTP sebanyak 106,5 kg dengan variasi harga Rp 1800,00 - Rp 2000,00 - Rp 2050,00 per kilogram.

#### Pembahasan

Hen day yang didapat pada periode ini mencapai 74,27% /bt/ek/hr. Menurut Soedigdo (1990) persentase rata-rata ayam yang bertelur setiap hari (hen day) sebaiknya 70% atau lebih, tapi hendaknya jangan kurang dari 60%. Petugas kandang yang senantiasa berganti (tiap 5 hari) dapat menyebabkan ayam stress. Adapun hen day setiap kelompok kerja I sampai dengan V berturut-turut sebesar : 77,95%, 77,74%, 75,47%, 70,97% dan 69,45%.

Kadang ditemukan telur yang pecah di lantai, telur yang retak karena dipatuk ayam sendiri atau karena terbentur kandang. Kandang juga perlu perbaikan karena banyak potongan bambu sebagai penyusun struktur kandang lepas sehingga ditemui ayam terjepit, atau potongan bambu sebagai sekat diantara ayam lepas, sehingga ayam bercampur jadi satu.

Program pengendalian penyakit kiranya perlu ditingkatkan untuk mencegah terjadinya wabah penyakit yang meluas. Sanitasi kandang rutin dilakukan, juga kebersihan tempat minum. Kotoran ayam yang ada ditimbun pada suatu lokasi untuk digunakan sebagai pupuk.

Adapun sebagai indikator efisiensi usaha menggunakan FER ( Feed Eqg Ratio ) yaitu :

$$\frac{\Sigma \text{kebutuhan pakan (kg)}}{\Sigma \text{produksi telur (kg)}} = \frac{1326,84}{456,22} = 2,91$$

Jadi untuk 1 kg telur dibutuhkan 2,91 kg pakan. Kalau harga pakan Rp 452,00/kg, maka biaya pakan per kilogram telur  $2,91 \times \text{Rp } 452,00 = \text{Rp } 1315,32$ . Karena diketahui bahwa biaya pakan merupakan 75% biaya produksi ayam petelur maka biaya produksi 1 kg telur adalah

$$\frac{100 \times \text{Rp } 1315,32}{75} = \text{Rp } 1753,76.$$

Harga telur terakhir Rp 2050/kg jadi TTP masih untung sebesar Rp 296,24/kg. Hal ini disebabkan adanya beberapa potongan-potongan harga pada pembelian pakan. Menguntungkan-kannya produksi telur ini menjadikan ternak layer sebagai pemasok utama operasional PT.TF.

### Kesimpulan

Unit peternakan layer menguntungkan.

### Saran

1. Sanitasi kandang dan pembersihan tepat air minum rutin dilakukan dengan bergotong royong setiap 1x hari sekali.

2. Kandang sangat perlu perbaikan serta mengganti yang rusak
3. Perlu lokasi yang khusus untuk penimbunan kotoran ayam agar nantinya dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kandang.
4. Program pengendalian dan pencegahan penyakit agar lebih terencana dengan baik.

JABATAN : MANAJER AYAM BROILER, BURAS DAN PERSILANGAN

NAMA : ACHMAD DJANUARI

### Pendahuluan

Usaha peternakan broiler, buras dan persilangan mempunyai tujuan pendidikan dan komersial. Taman Ternak Pendidikan mengupayakan penyebaran ayam buras untuk program Pengabdian Masyarakat (Penmas). Bagian dari program Penmas ini meliputi penyediaan dan pemeliharaan induk dan pejantan yang diharapkan telurnya dapat ditetaskan.

Ayam persilangan merupakan ayam percobaan persilangan buras dengan broiler jenis tertentu, ini merupakan penelitian FKH Unair bekerjasama dengan suatu breeding farm komersial.

Semua ayam periode finisher, umur panen (lebih dari 36 minggu). Berdasar jenisnya, setiap 100 ekor ditempatkan dalam satu flock, dalam komplek satu kandang besar.

Kandang yang dipakai di Taman Ternak Pendidikan adalah sistem litter yang beralaskan sekam. Atap bangunan terbuat dari asbes dengan dinding separuh anyaman kawat.

### Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin dalam kandang dilakukan sebanyak tiga kali sehari, pagi pukul 05.00, siang pukul 11.00 dan sore pukul 15.00, dengan tugas :

1. Memberi pakan sesuai umur dan populasi
2. Memberi minum
3. Recording dan kontrol kesehatan

Kontrol kandang (pukul 22.00 - 23.00) yang meliputi :

1. Kontrol keadaan ayam : mati, sakit dll.
2. Kontrol peralatan : lampu, tempat pakan dan minum.
3. Kontrol terhadap hewan liar yang dapat merugikan ternak.

#### Kegiatan Administrasi

- Pencatatan kasus pada peternakan ayam pedaging.
- Pencatatan kebutuhan pakan dan obat-obatan serta sarana dan prasarana yang diperlukan.
- Surat kepada Direktur Logistik dalam hal pengadaan sarana peternakan ayam pedaging.
- Surat kepada Direktur Keswan dalam hal pengadaan vaksin, obat-obatan dan vitamin.

#### Populasi dan Produksi

Putaran Kerja	Broiler	Buras	Persilangan	Jumlah
Awal PKL	411	57	203	671
Akhir I	410	56	184	650
II	403	40	184	627
III	379	35	179	593
IV	33	38	179	250
V	5	38	99	142

Pada akhir periode III dipanen 21 ekor, pada akhir periode IV dipanen 327 ekor, dan akhir periode V dipanen 93 ekor. Jadi semua sejumlah 441 ekor, dengan perincian broiler 361 ekor, dan persilangan 80 ekor. Penurunan jumlah selain karena dipanen adalah karena mati akibat serangan gumboro.

Gejala-gejala klinisnya :

- hilangnya nafsu makan.
- kelemahan.
- diare berair yang disertai keadaan gemeter seperti kedinginan.
- inkoordinasi (gerak tak terkendali).

Hasil autopsi sebagai berikut :

- otot dada dan paha haemoraghis.
- bursa fabricius, limfa dan ginjal membesar.
- usus berlendir dan pucat.
- saluran makanan dan trachea berlendir.
- hati dan paru-paru pucat

Untuk menanggulangi meningkatnya jumlah kematian telah dilakukan beberapa tindakan yaitu membakar bangkai ayam yang terserang gumboro, pengontrolan secara ketat terhadap keluar masuknya petugas kandang dan menjaga kebersihan tempat pakan dan minum.

Kasus diatas diobati dengan pemberian Vitabro per oral dan pemberian air gula, sanitasi kandang ditingkatkan, kandang yang ditempati ayam penderita dibersihkan dengan Biocid, penggantian litter dan pembersihan tempat pakan dan minum. Pengobatan dilakukan pada ayam dengan prognosa dubius sampai fausta sedangkan yang infausta diafkir. Manfaat pengobatan ini, ayam yang bisa bertahan bisa dipanen sampai waktunya walaupun berat badannya tidak maksimal.



Perincian pemasaran hasil panen adalah :

Jumlah	Harga penjualan	Total penjualan
348 ekor	593,83 kg x Rp 2300	Rp 1.365.809,00
13 ekor	20,8 kg x Rp 2400	Rp 49.920,00
30 ekor	30 ekor x Rp 3500	Rp 105.000,00
50 ekor	50 ekor x Rp 3250	Rp 162.500,00
441 ekor		Rp 1.583.329,00

### Pembahasan

Kematian ayam karena wabah gumboro sangat merugikan peternakan, karena semua ayam terserang dengan angka kematian sangat tinggi.

Akibatnya secara materi PT.TF sangat rugi karena pengeluaran untuk produksi (pakan, obat-obatan, dan pemeliharaan) secara langsung dapat dinilai tak seimbang dengan hasil penjualan yang jumlah ayamnya sedikit dengan berat badan kurang pula.

Perhitungan dari pakan (digunakan BR II) tampak sebagai berikut:

Putaran Kerja	Kg	Satuan Rp	Jumlah Rp
I	277	650	180.050
II	313	650	203.450
III	245	650	159.250
IV	120	650	78.000
V	105	650	68.250
	1060	650	689.000

Dari hasil penjualan-biaya pakan (Rp 894.329,00) ditambah masih terdapatnya sisa ayam 142 ekor seolah-olah unit broiler, buras dan persilangan ini untung.

Namun bila ditambahkan pula biaya obat-obatan, peralatan, tenaga kerja dan lain-lain yang tidak tercover PT.TF, maka dapat dinilai dari unit ternak akibat wabah gumboro PT TF mengalami kerugian. Ataupun kalau ada untung, jumlahnya sangat limit dengan biaya produksi. Hal semacam juga banyak terjadi di peternakan-peternakan yang lain.

Dengan demikian disamping meningkatkan pengelolaan ternak juga sangat perlu diperhatikan pemeliharaan kesehatan (segi medisnya) seperti vaksinasi berbagai macam penyakit yang mudah mewabah di Indonesia dan pemeriksaan kesehatan rutin.

#### **Kesimpulan**

Pemeliharaan ayam broiler, buras dan persilangan di Taman Ternak Pendidikan cukup baik, namun masih perlu banyak perbaikan tata laksana pemeliharaan agar hasil yang dicapai lebih dapat ditingkatkan.

#### **Saran**

Perlu dilakukan penanganan secara khusus pasca vaksinasi untuk menekan kematian seminimal mungkin.

**JABATAN : MANAJER DOMBA, KAMBING DAN HEWAN PERCOBAAN**

**NAMA : ALI MAKKI, SKH**

### **Pendahuluan**

Salah satu unit usaha peternakan di TTP Gresik adalah domba, kambing dan hewan percobaan. Tujuan penyediaan komoditi domba dan kambing untuk pembibitan. Pemasarannya tergantung pesanan, misalnya dari Lab Anatomi FKH Unair. Tujuan penyediaan komoditi hewan percobaan untuk memenuhi permintaan penelitian.

Saat Koasistensi yang ada cuma domba, sedangkan kambing biasanya melimpah pada saat hari-hari besar khususnya Idul Adha. Jenis hewan percobaan yang disediakan adalah Mencit Balb C, C3H, dan Gerbil Mongolia.

Domba-domba dipelihara secara intensif dalam kandang panggung berlantai papan, atapnya terbuat dari asbes. Sayangnya papan ini tertutup sehingga tidak layak untuk kandang domba karena kotoran tidak bisa jatuh ke tanah dan perlu tenaga ekstra untuk membersihkannya.

Hewan percobaan ditempatkan pada tempat plastik persegi panjang ditutup dengan kasa kawat.

Pakan yang diberikan pada domba berupa rumput raja, tahu dan bekatul yang diperoleh dari sekitar TTP. Sedangkan pada mencit percobaan berupa pakan ternak Parl L1 produksi Comfeed.

### Kegiatan Rutin

Unit Komoditi : Domba

Kegiatan rutin dimulai pukul 05.00 WIB dengan menyapu lantai kandang. Kotoran domba dikumpulkan untuk pupuk kandang. salurannya. Setelah itu memberikan comboran bekatul, diteruskan dengan pemberian rumput raja yang sudah dipotong kecil-kecil dan air susu sapi kepada cempe. HMT sejumlah 13,3 Kg sekali pemberian).

Siang hari kegiatan dimulai pukul 11.00 WIB dengan membersihkan kandang dari kotoran domba. Kemudian dilakukan pemberian air minum dan rumput raja sambil kontrol kesehatan.

Sore harinya dimulai pada pukul 15.00 WIB dengan terlebih dahulu kandang dibersihkan, domba dan dikontrol kesehatannya. Kemudian diberi comboran bekatul lantas pemberian rumput raja, dan air susu kepada cempe. Kegiatan pada sore hari ini hampir sama dengan kegiatan rutin di waktu pagi hari.

Unit Komoditi : Hewan Percobaan

Pemberian pakan Parli sejumlah 0,25 Kg/hari cukup satu kali pemberian. Namun kontrol tetap dilakukan tiga kali sehari sebagaimana jam-jam kerja unit ternak keseluruhan.

### Kegiatan Administrasi

Membuat laporan mingguan dalam Rapat Manajer mengenai hasil produksi dan pemasaran kepada Direktur Produksi dan Pemasaran, kesehatan hewan kepada Direktur Kesehatan Hewan,

kebutuhan pakan sapi perah kepada Direktur Logistik dan keuangan kepada Direktur Keuangan.

#### Populasi dan Produksi

Domba	Awal	Akhir	Mencit	Awal	Akhir
Jantan dewasa	1 ekor	1 ekor	Balb C	29 ekr	27 ekr
Betina dewasa	5 ekor	5 ekor	C3H	98 ekr	92 ekr
Jantan remaja	6 ekor	6 ekor	Gerbil Mongolia	25 ekr	25 ekr
Jantan anak	5 ekor	5 ekor			
Betina anak	5 ekor	5 ekor			
	19	19		152	144

#### Pembahasan

Pada unit kambing, domba dan hewan percobaan ini hampir tidak terdapat kasus yang menonjol. Kasus yang tercatat adalah defisiensi pakan yang segera teratasi. Suspect helmintiasis dengan adanya pembengkakan mandibula, tak terbukti positif setelah pemeriksaan mikroskopis feses. Tidak ada kematian juga penjualan, sehingga jumlahnya tetap. Wajar karena pemasaran tergantung permintaan.

Penurunan jumlah mencit karena kematian 9 ekor dan kelahinan 1 ekor. 7 kematian karena dimakan kucing, yang 2 ekor tak terdiagnosa. Pemasaran belum terjadi karena belum ada pesanan.

Selama Koasistensi, penimbangan domba dilakukan sekali namun terbukti tak efektif, karena memang bukan untuk pedaging tapi untuk pembibitan. Pencukuran bulu dan pemotongan kuku juga pernah dilakukan tetapi tidak efisien karena peralatannya terlalu sederhana.

### Kesimpulan

Pengelolaan komoditi domba cukup baik, namun kandangnya tidak layak. Untuk meningkatkan fungsi sebagai sarana pendidikan dan komersil, perlu diperbaiki.

### Saran

1. Lantai kandang ada sela-sela untuk pembuangan kotoran domba.
2. Alat perawatan kesehatan perlu diperbaiki.
3. Penimbangan BB domba saat usia panen.
4. Kontrol kesehatan dan lingkungan hendaknya lebih intensif.

JABATAN : DIREKTUR KESEHATAN HEWAN  
DAN PENELITIAN PENGEMBANGAN

NAMA : CENDY HERDIWAN, SKH

#### Pendahuluan

Direktur Kesehatan Hewan dan Penelitian Pengembangan adalah dua jabatan yang sekaligus dipegang satu orang, untuk efisiensi kerja. Selaku Direktur Kesehatan Hewan merupakan pimpinan yang bertanggung jawab terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan kesehatan ternak pada semua unit ternak. Direktur Kesehatan Hewan (Dirkeswan) dalam menjalankan tugasnya bekerja sama dengan Direktur-direktur yang lain. Sedangkan ke atas bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan ke bawah terhadap Manajer dan Karyawan dalam lingkup Kesehatan Hewan.

- Secara umum tugas dan tanggung jawab Dirkeswan adalah :
- a. Bertanggung jawab atas kesehatan ternak di tiap unit ternak dan mengupayakan pengobatan bagi ternak yang sakit.
  - b. Meminta laporan tentang kondisi kesehatan ternak secara berkala dari masing-masing Manajer.
  - c. Menyusun program pemeriksaan kebuntingan, IB dan pemeriksaan terhadap kasus reproduksi serta kesehatan semua ternak.
  - d. Memberi pertimbangan kepada Direktur Utama tentang usaha penanganan kesehatan ternak serta bertanggung jawab atas tugas dan wewenangnya.

## Kegiatan Rutin

### Kegiatan Administrasi

Dari surat-surat yang masuk Dirkeswan dapat dipakai untuk merencanakan upaya-upaya penanganan kesehatan hewan di lingkungan TTP, yang tentunya disesuaikan dengan persediaan obat yang ada.

#### Program Kegiatan Direktur Kesehatan Hewan Periode 26 Juni - 21 Juli 1995

No	P r o g r a m	Taraf Keberhasilan
1.	Penanganan kesehatan ternak secara rutin	Terlaksana dengan baik
2.	Pemberantasan ektoparasit	Terlaksana
3.	Pemeriksaan dan pemberantasan penyakit cacing	Terlaksana
4.	Melaksanakan kontrol sanitasi kandang dan lingkungan	Terlaksana
5.	Membantu Poskeswan untuk masyarakat sekitar TTP	Terlaksana
6.	Menanggulangi wabah gumboro	Terlaksana
7.	Pemeriksaan kebuntingan	Terlaksana

#### Ke luar :

- Penyusunan surat pemberitahuan perihal persediaan obat kepada Direktur Logistik, permintaan laporan kesehatan ternak secara berkala kepada para manajer, penyusunan laporan berkala kesehatan ternak kepada Direktur Utama.

#### Ke dalam :

- Permintaan pemeriksaan kesehatan ternak dari para manajer unit ternak, pengadaan vaksin gumboro, vitabro dan egg stimulant dari manajer unggas, penanganan kasus-kasus tertentu pada sapi perah (*vulnus extremitas*), kutu (*Phtirus pubis*), domba (cacing), layer (*coryza*), broiler dan buras (gumboro), sapi potong (pemeriksaan kebuntingan).



## Kesehatan Hewan

Sapi Potong

Kasus	Jumlah	Terapi	Hasil
Helmintiasis	2	Papaverin, B-comp. Procain penicilin	fausta
Miasis	4	Procain penicilin salep	fausta (kering)
	6		

Reproduksi : 3 ekor bunting (7 bulan, 3 bulan dan 2 bulan)

Gejala klinis penyakit cacingan (*helminthiasis*) adalah diare, penurunan BB, kekurusannya. Diagnosa lebih jelas dengan ditemukannya telur-telur cacing pada dua ekor sapi potong berdasarkan hasil pemeriksaan mikroskopis terhadap fekesnya. Hasil pengobatan yang dilakukan memuaskan, yaitu dengan tidak ditemukannya telur-telur cacing setelah 3 hari pengobatan.

Kasus miasis terjangkit karena faktor lingkungan yang menyebabkan banyak lalat menyerang ternak. Untuk mencegah meluasnya kasus tersebut serta menghindarkan sapi-sapi perah penderita dari gangguan terutama lalat, dengan membersihkan lingkungan dari kotoran.

## Saran

1. Pengobatan cacing rutin 3 bulan sekali harus tetap dipertahankan,
2. Lingkungan harus senantiasa bersih.

Sapi Perah

Kasus	Jumlah	Terapi	Hasil
Vulnus extremitas	5	Procain penicilin	kurang
Miasis	1	Proc.pen salep	kurang
Parasitisme kutu pada vulva	9	Kamfer dan minyak	sembuh
Mastitis	1	Supermastikot	kurang
	16		

Reproduksi : 2 ekor bunting ( 8 bulan, 4 - 5 bulan )

Berdasarkan laporan penyakit mastitis yang diderita sapi-sapi perah di TTP sudah cukup lama. Pengobatan yang telah diberikan yaitu dengan menggunakan Supermatikot Kasus tersebut belum dapat diatasi dilihat dari hasil uji alkohol terhadap air susu sapi-sapi perah yang menderita mastitis tersebut. Tidak sembuhnya sapi perah tersebut diduga bahwa sapi perah tersebut sudah tidak sensitive lagi terhadap antibiotik terkandung dalam supermatikot. Untuk mencari alternatif pengobatan yang lain, telah dilakukan uji sensitivitas kuman terhadap antibiotik di Laboratorium Bakteriologi dan Mikologi FKH UNAIR.

Pencegahan terhadap kasus-kasus yang terjadi tersebut dapat diupayakan usaha-usaha : a. Dilakukan kompres dengan garam dan asam pada ambing yang terkena mastitis, b. Pemerahan air susu sampai tuntas, c. Sanitasi yang baik.

Pengobatan vulnus extremitas cranialis kurang memuaskan, karena ternak selalu basah dengan air sehingga luka sukar untuk kering. Apalagi keadaan kandang kurang baik dimana banyak terdapat lantai kandang yang pecah/berlubang sehingga luka yang sudah sembuh atau

tertutup menjadi kambuh kembali, mungkin dengan perbaikan dan penambahan bantalan alas karet dapat mengurangi resiko terulangnya kembali kasus tersebut.

Kasus miasis terjangkit karena faktor lingkungan yang menyebabkan banyak lalat menyerang ternak. Untuk mencegah meluasnya kasus tersebut serta menghindarkan sapi-sapi perah penderita dari gangguan terutama lalat, dengan membersihkan lingkungan dari kotoran.

Parasitisme kutu terjangkit karena kebersihan badan sapi kurang diperhatikan pada bagian-bagian tersembunyi (vulva). Pengobatan dengan kamfer dan minyak goreng cukup efektif, tapi untuk selanjutnya kebersihan lipatan-lipatan tubuh ini mutlak harus dijaga.

#### Saran

1. Perbaiki lingkungan/lantai kandang yang berlubang.
2. Sapi diupayakan tidak selalu basah.
3. Tatalaksana pemerahan disempurnakan.
4. Kebersihan semua bagian tubuh mutlak harus dijaga.
5. Lingkungan harus senantiasa bersih.

#### Ayam Layer

Populasi awal ayam layer sebanyak 443 ekor, populasi akhirnya 442 ekor. Penurunan jumlah layer karena kematian akibat tercekik (1 ekor). Kasus lain yang tidak menyebabkan kematian adalah coryza (7 ekor).

Prosentase kasus penyakit pada Unggas

	Layer	Broiler, Buras dan persilangan
Jumlah kasus	12	671
Mortalitas kasus	9 %	34,3 %
Kesembuhan	91 %	65,7 %
Kasus/Populasi	2,7 %	34 %

Pada unit ayam layer kasus kematian terjadi karena terjepit bambu kandang akibat terlalu gemuk. Upaya untuk mengurangi lemak perlu dilakukan, agar hal serupa tak terjadi dan produksi telur juga meningkat. Caranya dengan meratakan pakan yang diberikan pada semua ayam.

Kasus coryza bergejala klinis kepala/mata bengkak, mata berair dan tertutup sebelah. Terapi dengan fisioterapi dan vitamin C cukup bermanfaat tidak memperparah penyakit.

Saran

1. Pemberian pakan hendaknya merata pada semua ayam.
2. Lingkungan hendaknya lebih bersih untuk menghindari terjangkitnya penyakit.
3. Vaksinasi tetap dijalankan

Ayam Broiler, Buras dan Persilangan

Populasi awal ayam broiler sebanyak 411 ekor, ayam buras sebanyak 57 ekor, ayam persilangan sebanyak 203 ekor. Populasi akhir ayam broiler sebanyak 5 ekor, ayam buras sebanyak 38 ekor, ayam persilangan sebanyak 99 ekor.

Penurunan jumlah broiler, buras dan persilangan selain karena dipanen juga karena mati akibat serangan gumboro yang menyerang semua ayam (671 ekor), dan mematikan 230 ekor.

Kasus kematian pada unit ayam broiler karena wabah gumboro. Kepastian diagnosa tersebut diperoleh dari hasil autopsi yang dilakukan pada setiap kematian ayam broiler dengan melihat perubahan-perubahan patologi anatominya.

Hasil autopsi sebagai berikut :

- otot dada dan paha haemoraghis.
- bursa fabricius, limfa dan ginjal membesar.
- usus berlendir dan pucat.
- saluran makanan dan trachea berlendir.
- hati dan paru-paru pucat

Gejala-gejala klinis sebelum kematian tampak :

- hilangnya nafsu makan.
- kelemahan.
- diare berair yang disertai keadaan gemeter seperti kedinginan.
- inkoordinasi (gerak tak terkendali).

Untuk menanggulangi meningkatnya jumlah kematian telah dilakukan beberapa tindakan yaitu membakar bangkai ayam yang terserang gumboro, pengontrolan secara ketat terhadap keluar masuknya petugas kandang dan menjaga kebersihan tempat pakan dan minum.

Kasus diatas diobati dengan pemberian Vitabro per oral dan pemberian air gula, sanitasi kandang ditingkatkan, kandang yang ditempati ayam penderita dibersihkan dengan Biocid, penggantian litter dan pembersihan tempat pakan dan minum. Pengobatan dilakukan pada ayam dengan prognosa dubius sampai fausta sedangkan yang infausta diafkir. Manfaat

pengobatan ini, ayam yang bisa bertahan sampai dipanen walau pun berat badan tidak maksimal.

Dengan demikian disamping meningkatkan pengelolaan ternak juga sangat perlu diperhatikan pemeliharaan kesehatan (segi medisnya) seperti vaksinasi berbagai macam penyakit yang mudah mewabah di Indonesia dan pemeriksaan kesehatan rutin.

#### Saran

Perlu dilakukan penanganan secara khusus pasca vaksinasi untuk menekan kematian seminimal mungkin.

#### Kambing, Domba dan Hewan Percobaan

##### Kambing Domba

Kasus	Jumlah	Terapi	Hasil
Pembengkakan man dibula	1	-	-
Defisiensi mineral	1	Calsitat dan B.comp	Baik
	2		

Reproduksi : -

##### Hewan Percobaan

Kasus	Jumlah	Terapi	Hasil
Mati (dimakan kucing)	7	-	-
Mati tak terdiagnosa	2	-	-
	9	-	-

Reproduksi : seekor mencit beranak satu

Pada unit kambing, domba dan hewan percobaan ini hampir tidak terdapat kasus yang menonjol. Kasus yang tercatat adalah defisiensi pakan yang segera teratasi. Juga suspect

helmintiasis dengan adanya pembengkakan mandibula, tak terbukti positif setelah pemeriksaan mikroskopis feses.

#### Kesimpulan

Secara umum Kesehatan Hewan di Taman Ternak Pendidikan belum cukup baik terbukti dari banyaknya kasus penyakit yang belum tuntas penanganannya maupun kematian yang terjadi selama ini. Hal ini disebabkan :

1. Program kesehatan hewan TTP belum terarah dan terperinci
2. Terlambatnya penanganan terhadap suatu penyakit
3. Kurang tersedianya obat-obatan yang sesuai dan memadai
4. Sanitasi kandang yang belum baik

#### Saran

1. Perlunya dibentuk suatu program kesehatan hewan yang lebih terarah dan terperinci
2. Penanganan terhadap suatu penyakit harus dilakukan secara cepat atau tidak ditunda-tunda
3. Perlunya perbaikan sanitasi perkandangan

### Penelitian pengembangan

Penelitian dan pengembangan merupakan suatu fungsi dalam Organisasi Taman Ternak Pendidikan yang berarti penting untuk meningkatkan seluruh aspek peternakan yang lebih baik pada masa akan datang.

Kegiatannya memecahkan masalah yang dijumpai di lapangan untuk dibahas bersama rapat direktur dan kalau perlu diangkat dalam forum ilmiah dengan mendatangkan staf pengajar dari Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga yang dipandang ahli dalam masalah tersebut, kemudian hasilnya diharapkan dapat diterapkan untuk mengatasi masalah di lapangan.

Pembahasan dengan mendatangkan para ahli ini dibawah koordinasi langsung Direktur Utama, sedangkan Direktur Kesehatan dan Litbang dalam fungsi litbangnya bertindak sebagai narasumber. Dari para karyawan, direktur Litbang mendapat informasi yang diangkat dalam suatu bahasan, antara lain : Seminar peningkatan produksi ternak domba.

Beberapa masukan umum yang perlu dipertimbangkan untuk peningkatan kemajuan peternakan PT.TF dimasa mendatang antara lain :

- Semua komoditi perlu memperhatikan konversi pakan,
- Sarana dan prasarana setiap komoditi lebih dioptimalkan fungsinya. Juga termasuk ruang, gedung, bangunan dan alat-alat dibiarkan tak terpakai.
- Semua kotoran dan sampah biologis kalau bisa didaur ulang, selain untuk menjaga kebersihan lingkungan juga menghasilkan manfaat bagi peternakan sendiri. Misalnya dengan membuat biogas.



**Kesimpulan**

Ide dan pemikiran baru patut untuk senantiasa dikembangkan.

**Saran**

Tradisi menampung semua ide yang masuk, mendiskusikan antar anggota kelompok kerja, antar manager, antar direktur, kepala rumah tangga dan pimpinan Taman Ternak pendidikan, serta dosen pembimbing dalam segala sarana pertemuan patut terus dilakukan.

JABATAN : DIREKTUR LOGISTIK DAN PERSONALIA

NAMA : MAS HUDA CHOIRIA, SKH

#### Pendahuluan

Dalam suatu usaha peternakan, sarana produksi ternak memegang peranan penting. Biaya terbesar dalam usaha peternakan diperlukan untuk pemenuhan sarana produksi ternak oleh sebab itu maka pengadaan dan penggunaan sarana produksi (pakan) ternak harus seefisien mungkin, karena penggunaan yang tidak optimal merupakan suatu pemborosan dan bisa mengakibatkan kebangkrutan suatu peternakan.

Selaku Direktur Logistik di TTP tugas dan tanggung jawabnya adalah membidangi masalah rumah tangga secara menyeluruh, termasuk pengadaan perawatan, perlengkapan dan bahan lainnya yang diperlukan untuk proses produksi. Kami merasa masih banyak sarana produksi ternak masih belum dimanfaatkan secara optimal. Banyak alat yang tidak dipergunakan sebagaimana mestinya, tetapi banyak juga sarana produksi ternak yang sangat menunjang proses produksi keadaannya memprihakan dan pengadaannya kurang berjalan lancar.

Tugas, wewenang dan tanggung jawab Direktur Logistik :

- Bertugas mengkoordinasi, mengawasi jalannya operasional organisasi yang berkaitan dengan pengadaan sarana produksi ternak (sapronak)
- Memberi masukan dan usulan kepada Direktur Utama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan logistik organisasi

- Membuat kebijakan-kebijakan sesuai dengan bidang pengadaan sarana peternakan dengan sepengetahuan Direktur Utama.
- Bertanggung jawab kepada Direktur Utama atas segala tugas dan kebijakan yang dilakukannya serta mengadakan koordinasi dengan Direktur lain dan koordinator litbang.

Mengingat pentingnya sumber daya manusia dalam perusahaan yang harus senantiasa dikembangkan, fungsi sebagai Direktur personalia juga tak bisa dianggap remeh. Tanggung jawabnya menjaga agar setiap karyawan, manajer, bahkan direktur senantiasa terkontrol kinerjanya sehingga sangat mendukung keuntungan perusahaan.

Dalam operasionalnya Direktur Personalia bertugas menerima dan memberhentikan karyawan, menghitung dan membuat jadwal piket karyawan, mengurus daftar cuti karyawan dan tugas lain yang berhubungan dengan karyawan (disiplin, tanggung jawab, loyalitas, produktivitas).

#### Kegiatan Rutin

##### Kegiatan Administrasi

##### Fungsi Logistik

Dalam melakukan kegiatan administrasi mengamati keadaan fasilitas sarana dan kebutuhan produksi ternak secara langsung atas laporan atau permintaan para manajer dan Direktur melalui rapat manajer atau rapat direksi. Dari semua itu kami membuat analisis kebutuhan mana yang lebih mendesak pengadaannya dan mana yang masih bisa ditangguhkan.

Ke dalam :

- Menyusun laporan mingguan logistik kepada Direktur Utama berdasarkan hasil rapat manajer, mendapat tembusan laporan keuangan dari Direktur Keuangan, penyusunan daftar inventaris dan kebutuhan sarana produksi ternak, meminta laporan berkala mingguan logistik para manajer.

Ke luar :

- Memohon pengadaan sarana produksi ternak yang meliputi pakan (rumput raja dan konsentrat), obat-obatan, selang air untuk ternak kambing domba.

Selain itu juga melakukan pengamatan langsung di lapangan mengenai penggunaan sarana produksi ternak dan kebutuhan yang bersifat mendesak.

#### Fungsi Personalia

Dalam melakukan kegiatan administrasi mengamati keadaan karyawan berdasar laporan para manajer dan Direktur melalui rapat manajer atau rapat direksi. Juga berdasar absensi dan piket yang telah dilakukan. Lantas dibuat laporan kinerja dan pengembangan sumber daya karyawan.

Ke dalam :

- Penyusunan laporan mingguan personalia kepada Direktur Utama berdasarkan hasil rapat manajer, meminta laporan berkala mingguan logistik para manajer.Ke luar berupa :

Ke luar :

- Melakukan pengamatan langsung dilapangan mengenai keaktifan kinerja karyawan.

## Pembahasan

Direktur logistik dan personalia merupakan salah satu motor penggerak usaha peternakan. Pemenuhan kebutuhan produksi ternak yang terjamin baik kualitas maupun kuantitasnya, serta kinerja yang mantap dari karyawan akan memperlancar suatu usaha peternakan.

Penyediaan sarana produksi ternak rupanya TTP cukup terkontrol, termasuk penyediaan pakan dan obat-obat. Walaupun kadangkala terjadi keterlambatan pengiriman, hal itu bisa diatasi dengan komunikasi yang baik antar karyawan. Sedangkan soal obat-obatan yang tak semuanya dapat dipenuhi adalah karena harus dipertimbangkan dulu oleh Kepala TTP untuk menyetujui perlu atau tidaknya obat tersebut.

Pemanfaatan sarana produksi yang telah ada perlu ditingkatkan seperti mesin perontok bulu, penggiling pelet dan pemotong rumput serta kandang itik sehingga bisa dimungkinkan untuk menekan biaya produksi terutama masalah pakan. Sarana-sarana tersebut sekiranya kurang difungsikan hendaknya dialih fungsikan atau dirawat dengan sebaik-baiknya karena mengemban misinya di bidang pendidikan.

Fungsi personalia yang telah baik menstimulir karyawan bekerja sebaik-baiknya. Bahkan oleh beberapa direktur beberapa manajer perlu mendapat *scholarship* untuk lebih meningkatkan prestasi yang telah ditunjukkan dengan baik.

## Kesimpulan

1. Pengadaan sarana produksi ternak (pakan dan obat-obatan)

di TTP cukup terkontrol dengan baik.

2. Pengadaan pakan yang kadang kurang lancar dapat diatasi dengan komunikasi yang baik antar karyawan.
3. Perlu pemanfaatan kembali secara efisien sarana yang tersedia.
4. Absensi dan pemantauan kinerja karyawan sangat penting.

#### Saran

1. Sarana produksi yang tersedia seyogyanya dimanfaatkan secara maksimal
2. Perbaiki kandang sapi perah dan kandang kambing domba.
3. Perlu pemanfaatan kembali secara efisien sarana yang tersedia.
4. Perlu ditingkatkan adanya koordinasi yang lebih baik antar karyawan TTP.
5. Perlu dilakukan acara-acara untuk meningkatkan sumber daya karyawan TTP.

**JABATAN : DIREKTUR PRODUKSI DAN PEMASARAN**

**NAMA : YONATHAN RAHARDJO, SKH**

### **Pendahuluan**

Direktur produksi dan pemasaran membidangi masalah produksi termasuk ternak, bahan asal ternak, mengatur dan mengkoordinasi proses produksi serta pemasaran hasil produksi. Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya Direktur Produksi bekerja sama dengan Direktur lain yang ada dalam lingkup TTP. Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi kerja yang maksimal Direktur dibantu oleh para Manajer yang tugas, wewenang serta tanggung jawabnya sesuai dengan unit kerja yang ada. Direktur Produksi dan Pemasaran memberikan laporan pertanggung jawaban secara berkala kepada Direktur Utama.

Secara garis besar tugas dan tanggung jawab Direktur Produksi dan pemasaran adalah :

- Bertanggungjawab atas kualitas dan kuantitas produksi dari tiap unit ternak
- Menganalisa produksi ternak, hasil ternak serta mengusahakan dan merencanakan program pengembangan yang berkaitan dengan peningkatan produktivitas tiap unit ternak
- Mengupayakan peluang pasar yang luas bagi ternak maupun hasil produksi ternak.

### **Analisa Produksi Dan Pemasaran**

#### **Komoditi Sapi Potong**

Tujuan pemeliharaan Sapi Potong adalah penggemukan sapi tipe pedaging dalam jangka waktu tertentu, hingga diperoleh berat badan yang diinginkan pada saat jual.

Sistem pemeliharaannya adalah dikandangkan dengan pakan hijauan berupa rumput raja ditambah katul. Karena tidak berorientasi komersial akan tetapi sebagai pembibitan dan pendidikan, menurut laporan-laporan terdahulu penambahan berat badannya rendah.

Berdasar pertimbangan di atas maka baik indukan maupun kereman tidak dilakukan penimbangan berat badan. Penimbangan disarankan saat panen dan siap dipasarkan, karena saat koasistensi tersebut semua sapi potong belum mencapai umur panen.

Teorinya, sapi indukan hasil utamanya adalah anaknya. Sedangkan kereman (penggemukan/fattening) ada tiga cara penggemukan yaitu *dry lot fattening* yang untuk panen dibutuhkan sapi muda kurang dari setahun, *pasture fattening* yang membutuhkan sapi panen umur diatas/sama dengan satu tahun, dan *kombinasi cara tadi* yang membutuhkan sapi panen umur sama/lebih besar dari dua tahun. Penggemukan di PT.TF memakai cara yang ketiga, sehingga sapi-sapinya belum layak dipanen, karena belum ada yang berumur dua tahun.

Maka, perbandingan jumlah sapi dalam satu populasi selama 5 kali rute kerja adalah tetap, karena tak ada pemasaran, dan kendatipun ada yang bunting tetapi belum dihasilkan anak. Indukan 9: 9: 9: 9: 9 (ekor). Kereman 7: 7: 7: 7: 7 (ekor).

Diharapkan, untuk pengembangan komoditi sapi potong selanjutnya harus memperhatikan ketersediaan pakan yang ada, modal, bibit, dan pangsa pasar. Karena di TTP cara *fatteningnya* adalah kombinasi, maka katul dan ampas tahu tak



boleh terlupakan dan dijaga agar tidak terlambat. Di sini efisiensi pakan yang bagus (paling efektif  $\text{daily gain}$ -nya) yang berumur 2,5-3 tahun. Bibit yang bagus awalnya berberat badan 200 Kg. Sedangkan untuk pemasaran harus berani bersaing atau bekerjasama dengan blantik, yang selama ini selalu menguasai pangsa.

#### Komoditi Sapi Perah

Produksi air susu sapi perah di Taman Ternak Pendidikan berfluktuasi. Secara umum rata-rata produksi susu sapi di TTP tergolong rendah. Perbandingan produksi susu harian rute kerja 1: 2: 3: 4: 5 adalah 36: 35: 36: 36,4 (liter/hari), atau rata-rata 8,86 liter per ekor.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kuantitas air susu tersebut, tetapi kadar air susu/ kualitasnya cukup baik. Diantara penyebabnya karena sapi perah di TTP digunakan untuk tujuan pendidikan. Pengaruh perlakuan pemerahan yang bergantian dan tidak sempurna menyebabkan produksi air susu turun. Demikian juga dengan penyakit, penyediaan pakan yang kurang. Faktor penting lainnya adalah kondisi lingkungan Gresik yang cukup panas dan kurang cocok untuk sapi perah yang pada dasarnya merupakan ternak asal daerah dingin.

Untuk selanjutnya, faktor-faktor tadi supaya diperhatikan lebih serius. Khusus untuk pakan, hendaknya pada saat siklus produksi susu lebih lama (pagi atau sore hari), diberi pakan lebih banyak. Perkiraan kebutuhan pakan yang tepat sangat penting, karena guna pakan bagi sapi perah disamping untuk kebutuhan hidup juga untuk produksi susu.

Semakin baik produksi susunya, semakin baik pula kemampuan pakannya. Maka perhitungan pakan pakan yang paling tepat dilakukan adalah berdasar berat bahan kering untuk menentukan kebutuhan HMT dan konsentrasinya, bukan berdasar Rules of thumb diberikan 10% dari berat badan seperti yang dilakukan KUD-KUD.

Prospek pemasaran air susu sapi TTP sebenarnya cukup baik. Tempat pemasarannya antara lain : Fakultas Kedokteran Hewan Unair, masyarakat sekitar Taman Ternak pendidikan, intern TTP sendiri, juga peluang-peluang lain yang telah menjadi pasar antara lain Fakultas Ekonomi Unair, KUD "Subur Makmur" Driyorejo.

Perbandingan penjualan/pemasarannya 30,8: 36,6: 13,3: 35: 28,8 (liter/hari), berjumlah total diperoleh pemasukan Rp 614.400,00. Belum dinalisa usaha dengan seluruh biaya produksi (jumlah total biaya tetap, biaya variabel per unit atau total, disamping hasil penjualan per unit atau total), sukar untuk mendapat untung dari pemasaran susu ini. Apalagi produknya jauh dari produksi minimal untuk memperoleh keuntungan, yaitu 15 liter per ekor per hari.

Untuk selanjutnya, diharap seluruh biaya produksi yang tidak tercover FT.TF (IB, obat-obatan, biaya pekerja, bunga bank, penyusutan modal, dan laba bersih) bisa diketahui FT.TF untuk lebih menempatkan hasil produksi dan pemasaran pada proporsi yang tepat. Sehingga upaya-upaya untuk meningkatkan produksi dilandasi data konkrit.

### Komoditi Ayam Petelur

Perbandingan rata-rata produksi telur harian rute kerja 1: 2: 3: 4: 5 adalah 344,5: 343,6: 333,6: 313,4: 307,4 (butir/hari) atau rata-rata 307,4 per hari. Perbandingan persentase rata-rata produksi hariannya 77,95: 77,74: 75,475: 70,97: 69,45 (persen per hari) atau henday sebesar 74,27%. Karena tingkat produksi lebih dari 70 %, maka tergolong baik.

Untuk selanjutnya, hendaknya diperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhi produksi telur ini antara lain tata laksana pemeliharaan (kandang, pola pakan, kesehatan hewan, recording setiap individu ayam atau populasi total dalam hal produksi telur), stres lingkungan, serta adanya hewan pengganggu (tikus, ular dsb). yang cukup tinggi antara lain stres pakan dan lingkungan (suhu dan kelembaban).

Lantai kandang sebaiknya diganti tanah saja (bukan beton seperti sejak berdirinya TTP). Hal ini penting untuk penyerapan feses, sehingga tidak mengakibatkan sanitasi lingkungan yang buruk. Karena dijumpainya telur yang jatuh, kemiringan yang baik ( $9,5^{\circ}$ ) harus diperhatikan:

Dari produksi 8212 butir (456,22 kg) selama masa Koasistensi periode ini, telah dipasarkan 106,5 Kg pada FKH Unair dan masyarakat sekitar lingkungan peternakan (yang selanjutnya menjualnya di pasar-pasar sekitar. Perbandingan

pemasaran harian tiap rute kerja 24,5: 15,33: 16: 23,8: 16,6 (Kg/hari) atau rata-rata 19,25 Kg/hari.

Dari hasil penjualan telur diperoleh pemasukan Rp 931.600,00. Setelah dikurangi biaya pakan saja (1280,25 Kg Parl L1 = Rp 579.125,00) terdapat selisih Rp 352.475,00. Dengan estimasi analisa usaha (seperti dalam proposal terlampir), maka komoditi ayam layer ini memberikan keuntungan yang cukup bagi PT. TF. Dan, merupakan satu komoditi yang ikut memasok biaya operasional TTP secara berkesinambungan.

#### Komoditi Ayam Broiler, Buras dan Persilangan

Perbandingan populasi ayam broiler tiap rute kerja 410: 403: 379: 33: 5 (ekor). Perbandingan populasi ayam buras 56: 40: 35: 38: 38 (ekor). Perbandingan populasi ayam persilangan 199: 184: 179: 179: 99 (ekor).

Telah dipanen dan dipasarkan 441 ekor, sehingga diperoleh pemasukan Rp 1.583.329,00. Setelah dikurangi biaya pakan saja (1060 Kg Br II = Rp 689.000,00) terdapat selisih Rp 894.329,00 ditambah sisa yang masih 142 ekor. Seolah-olah dari komoditi broiler, buras dan persilangan ini terdapat untung yang cukup besar.

Namun, bila ditambahkan pula semua unsur analisa usaha (analisa usaha broiler tentu berbeda dengan analisa usaha layer) yaitu biaya obat-obatan, peralatan, tenaga kerja dan lain-lain yang tidak tercover PT.TF, maka dapat dinilai dari unit ternak akibat wabah gumboro PT TF mengalami kerugian.

Ataupun kalau ada untung, jumlahnya sangat limit dengan biaya produksi. Hal semacam juga banyak terjadi di peternakan-peternakan yang lain.

Kalau ternak tidak terserang gumboro, tentu hasilnya jauh lebih baik. Apalagi pemasaran komoditi ini cukup baik karena sudah ada pengusaha yang menampung ayam tersebut disamping permintaan dari FKH UNAIR. Sehingga, sangat berpeluang untuk dikembangkan. Maka perlu adanya perbaikan yang mengarah pada peningkatan managerial peternakan dan kesehatan hewan, serta berorientasi pada profit yang tinggi.

Diharapkan, permasalahan yang ada pada komoditi ini antara lain kualitas DOC, konversi pakan yang tinggi, pengendalian penyakit yang kurang, sanitasi kandang yang belum memadai dan pola peremajaan yang belum terprogram dapat teratasi di masa selanjutnya.

#### Komoditi Kambing, Domba dan Hewan Percobaan

##### Domba

Tujuan pemeliharaan kambing dan domba adalah untuk pembibitan, artinya anak yang jadi tujuan akhirnya sehingga minimal penjualan anak adalah per tahun. Karena alasan ini maka penimbangan badan dirasa tidak efektif, karena bukan bertujuan untuk penggemukan.

Perbandingan jumlah domba tiap rute kerja 19: 19: 19: 19: 19. Dengan pemeliharaan yang dicampur antara jantan dewasa, betina dewasa, jantan remaja, betina remaja, tentu mengacaukan proyeksi pembibitan. Juga merusak pola pakan,

yang besar mendapat pakan terlalu banyak, sedangkan yang kecil kebagian sangat sedikit. Diharapkan pada masa yang akan datang pemeliharaan dipisah (dikhususkan) menurut pemisahan bunting atau kering, induk, pedet, induk dan anak. Atau menurut pemisahan anak, dara, pejantan, induk bunting atau tak bunting.

Idealnya tiap 1 pejantan untuk 8 induk, dengan recording dalam 1 tahun beranak berapa. Setiap anak dapat ikut induk, setelah berumur 6 bulan baru dipisah. Kalau dalam 2 tahun beranak 3 kali, anak dipisah setelah berumur 2 bulan. Cara pemeliharaan yang tepat ialah tipe kandang, namun bukan berlantai papan tanpa sela seperti di TTP.

Pemasaran dari komoditi ini adalah untuk kepentingan pendidikan di Fakultas Kedokteran Hewan Unair, tanpa mengurangi proyeksi awal. Pada saat hari-hari besar seperti Idul Adha juga disediakan kambing/domba untuk pedaging. Pada saat Koasistensi periode ini, kedua aktivitas ini belum dilakukan sesuai situasi, waktu dan kebutuhan serta permintaan.

#### Hewan percobaan

Komoditi hewan percobaan adalah untuk memenuhi kebutuhan penelitian baik di Universitas Airlangga, maupun pesanan dari luar.

Perbandingan jumlah mencit tiap rute kerja adalah 152: 152: 151: 151: 144. Karena jenis-jenis mencit yang beragam selalu dibutuhkan, maka diharapkan selanjutnya bisa menjalin hubungan dengan pemasok mencit dari berbagai tempat,

sehingga jenisnya lebih beragam daripada hanya Balb C, C3H dan Gerbil Mongolia.

Produksi sebenarnya bisa ditingkatkan dengan bertambahnya jumlah anak seperti terjadi saat Koasistensi ini. Untuk tujuan pembibitan ini tentu masih jauh untuk bisa dilakukan. Namun mengingat harganya yang cukup mahal (karena kadang harus mendatangkan dari luar negeri dan tergolong langka), tentu sangat baik untuk dipikirkan usahanya. Setidaknya peran sebagai penyalur seperti saat ini, bisa tetap dipertahankan.

#### Kesimpulan

1. Produksi dari tiap unit ternak belum memberikan keuntungan seperti yang diharapkan.
2. Secara umum prospek pemasaran produk peternakan PT. TTP cukup cerah, namun kualitas dan kuantitas produk masih perlu ditingkatkan lagi untuk memperluas pemasaran.

#### Saran

1. Dilakukan penertiban tata laksana pemeliharaan dan koordinasi yang baik antar unit ternak yang ada.
2. Perlu adanya sarana produksi yang memadai untuk menunjang dan mengembangkan unit ternak yang ada serta mengoptimalkan sarana produksi yang sudah ada.
3. Perlu mencari pangsa pasar yang lebih luas lagi.

JABATAN : DIREKTUR KEUANGAN

N A M A : ESTI HENING SABARIAH, SKH

### Pendahuluan

Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga mempunyai tujuan primer untuk pendidikan dan tujuan sekunder untuk komersial. PT. Teaching Farm yang dibentuk untuk pendidikan mahasiswa Koasistensi memerlukan keuangan yang cukup dalam operasional semua kegiatannya.

Pengelolaan yang profesional sangat besar manfaatnya, bahkan bisa mengarah pada profit usaha bila benar-benar ditangani secara serius.

### Kegiatan Rutin

1. Mencatat semua laporan keuangan dari para manajer.
2. Melaporkannya pada Rapat Direksi setiap akhir rute kerja.
3. Melakukan dan mengawasi semua prosedur keuangan, agar tidak terjadi kerugian dan penyalahgunaan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan tetap untung.

### Perhitungan keuangan

Hasil dari kegiatan rutin ini, dilaporkan :

- |                                    |                  |   |
|------------------------------------|------------------|---|
| 1. Pendapatan selama masa simulasi | Rp. 3.306.509,00 | + |
| saldo PT. TF periode sebelumnya    | Rp. 2.745.956,90 | = |
|                                    | Rp 6.052.445,90  |   |



2. Pengeluaran selama masa simulasi Rp. 2.098.590,00  
Di sini belum termasuk pada kebutuhan kesehatan hewan, listrik, dan gaji pegawai.
3. Pada periode tanggal 26 Juni - 22 Juli 1995 diperoleh laba sebesar Rp 3.953.855,00.

#### **Pembahasan**

Femasukan lebih besar daripada pengeluaran. Namun belum mewakili analisa usaha secara keseluruhan, karena pengeluaran ini hanya untuk biaya pakan. Akuratnya Analisa usaha seluruh unit peternakan hanya bisa diketahui bila PT.TF juga mengetahui seluruh perhitungan keuangan Teaching Farm, yang termasuk di dalamnya biaya obat-obatan, listrik, gaji pegawai, dan sarana-prasarana yang dipakai.

Pengelolaan keuangan sudah sesuai prosedur, untuk selanjutnya PT.TF bisa dipercaya untuk belajar analisa usaha dengan segala aspek biaya seperti di atas.

#### **Kesimpulan**

Pendapatan PT.TF bisa menutupi biaya pakan, dan masih ada saldonya.

#### **Saran**

Perhitungan analisa usaha masa mendatang sebaiknya termasuk biaya obat-obatan, listrik, gaji pegawai, dan biaya-biaya lain yang selama ini diluar tanggung jawab PT.TF.

LAPORAN KEUANGAN PT TEACHING FARM  
PERIODE 26 JUNI - 21 JULI 1995

No	U r a i a n	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
----	-------------	---------------	----------------

Berkala I  
(26 Juni-1 Juli 1995)

1.	Saldo periode sebelumnya	2.745.936,90	
2.	Hasil Penjualan :		
	Air susu :		
	- FKH 153 l (@ Rp 900)	137.700,00	
	- TTP 1 l (@ Rp 800)	800,00	
	Telur :		
	98 kg (@ Rp 1.800)	176.400,00	
3.	Pembelian Pakan :		
	- HMT 3400 kg @ Rp 25		85.000,00
	- Bekatul 207,5 kg @ Rp 250		51.875,00
	- Ampas Tahu 279,5 kg @ Rp 80		22.360,00
	- Par L I 270 kg @ Rp 452		122.040,00
	- BR II 277 kg @ Rp 650		180.050,00
4.	Saldo		2.598.511,90
	Jumlah	3.060.836,90	3.060.836,90

Berkala II  
(2 Juli-6 Juli 1995)

1.	Saldo berkala I	2.598.511,90	
2.	Hasil Penjualan :		
	Air susu :		
	- FKH 171 l (@ Rp 900)	153.900,00	
	- Masyarakat 1 l (@ Rp 800)	800,00	
	- TTP 11 l (@ Rp 600)	6.600,00	
	Telur :		
	53 kg (@ Rp 1.800)	95.400,00	
	39 kg (@ Rp 2.050)	79.950,00	
3.	Pembelian Pakan :		
	- HMT 3560 kg @ Rp 25		89.000,00
	- Bekatul 218 kg @ Rp 250		54.500,00
	- Ampas Tahu 315 kg @ Rp 80		25.200,00
	- Par L I 257,5 kg @ Rp 452		116.390,00
	- BR II 313 kg @ Rp 650		203.450,00
	- Dedak 27 kg @ Rp 250		6.750,00
4.	Saldo		2.439.871,90
	Jumlah	2.935.161,90	2.935.161,90

No	Uraian	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
----	--------	---------------	----------------

Berkala III  
(7 Juli-11 Juli 1995)

1.	Saldo berkala 2	2.745.936,90	
2.	Hasil Penjualan :		
	Air susu :		
	- FKH 53 l (@ Rp 900)	137.700,00	
	- TTP 16,5 l (@ Rp 600)	800,00	
	Telur :		
	80 kg (@ Rp 2.000)	160.000,00	
	Ayam broiler :		
	21 ekor (33,6kg) @ Rp2300/kg	77.280,00	
3.	Pembelian Pakan :		
	- HMT 3800 kg @ Rp 25		95.000,00
	- Bekatul 217,5 kg @ Rp 250		54.375,00
	- Ampas Tahu 260 kg @ Rp 80		20.800,00
	- Par L I 250,25 kg @ Rp 452		113.565,00
	- BR II 245 kg @ Rp 650		159.250,00
4.	Saldo		2.289.906,90
	Jumlah	2.732.051,90	2.732.051,90

Berkala IV  
(12 Juli-16 Juli 1995)

1.	Saldo berkala III	2.289.906,90	
2.	Hasil Penjualan :		
	Air susu :		
	- FKH 103 l (@ Rp 900)	92.700,00	
	- KUD 60 l (@ 600)	36.000,00	
	- TTP 10 l (@ Rp 600)	6.000,00	
	- Masyarakat 2 l (@ Rp 800)	1.600,00	
	Telur :		
	119 kg (@ Rp 2.050)	243.950,00	
	Ayam :		
	348 ekor (593,83kg) @Rp2300/kg	1.365.809,00	
3.	Pembelian Pakan :		
	- HMT 3720 kg @ Rp 25		85.000,00
	- Bekatul 217,5 kg @ Rp 250		51.875,00
	- Ampas Tahu 320 kg @ Rp 80		25.600,00
	- Par L I 251,25 kg @ Rp 452		113.565,00
	- BR II 120 kg @ Rp 650		78.000,00
4.	Saldo		3.671.425,90
	Jumlah	4.035.965,90	4.035.965,90

No	U r a i a n	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
----	-------------	---------------	----------------

Berkala V  
(17 Juli-21 Juli 1995)

1.	Saldo berkala IV	3.671.425,90	
2.	Hasil Penjualan :		
	Air susu :		
	- FKH 122 1 (@ Rp 900)	109.800,00	
	- TTP 2 1 (@ Rp 800)	1.600,00	
	- KUD 20 1 (a Rp 600)	12.000,00	
	Telur :		
	78 kg (@ Rp 2.050)	159.900,00	
3.	Pembelian Pakan :		
	- HMT 3400 kg @ Rp 25		95.000,00
	- Bekatul 207,5 kg @ Rp 250		43.875,00
	- Ampas Tahu 279,5 kg @ Rp 80		13.600,00
	- Par L I 251,25 kg @ Rp 452		113.565,00
	- BR II 105 kg @ Rp 650		68.250,00
4.	S A L D O		3.953.855,90

T O T A L		4.288.145,90	4.288.145,90
-----------	--	--------------	--------------

JABATAN : DIREKTUR UTAMA

N A M A : IMAN SANTOSO, SKH.

Selama pelaksanaan pendidikan simulasi manajemen, secara keseluruhan kegiatan pengelolaan Taman Ternak Pendidikan berjalan cukup baik dan lancar. Walaupun masih ada kekurangan, tetapi semua dapat diatasi berkat kerjasama yang baik antara masing-masing personil, sehingga tidak mengganggu jalannya perusahaan.

Ada tiga hal penting yang perlu mendapat perhatian khusus selama mengelola Taman Ternak Pendidikan mengingat perihal tersebut sangat menentukan bagi kemajuan usaha di masa mendatang dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, yaitu :

#### 1. Sumber Daya Manusia.

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam menentukan maju mundurnya suatu organisasi karena merupakan 'otak' dari organisasi tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa sumber daya manusia sangat mempengaruhi keberhasilan dalam menjalankan pengelolaan Taman Ternak Pendidikan untuk mencapai tujuan. Karena itu usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas kemampuan sumber daya manusia harus terus menerus dilakukan, sehingga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan masing-masing personil dalam melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya. Peningkatan kualitas kemampuan personil disamping akan meningkatkan ketrampilan kerja, menambah tingkat produktivitas, mengurangi kerusakan produksi dan meningkatkan semangat bekerja juga untuk

menikuti setiap perkembangan yang terjadi, mengingat keadaan bersifat dinamik, terutama perkembangan pengetahuan dan teknologi serta metode pemecahan masalah yang berkaitan dengan tugas-tugas manajemen.

Melalui kegiatan Penelitian dan Pengembangan, diharapkan dapat meningkatkan semaksimal mungkin kemampuan personil dalam mengelola Taman Ternak Pendidikan.

## 2. Komunikasi

Komunikasi dan keterbukaan antar personil masih perlu ditingkatkan lagi untuk mengurangi kesalahan paham yang sering terjadi. Hal ini berguna untuk menciptakan hubungan yang serasi dan menciptakan saling pengertian sehingga dapat mencapai dan menjaga adanya suatu kerja sama yang baik diantara masing-masing individu.

## 3. Produktivitas dan Efisiensi

Produktivitas dari unit usaha yang ada belum digarap secara maksimal, akan meningkatkan biaya produksi hal ini merupakan suatu pemborosan. Pada masa kini, dimana persaingan antar usaha semakin ketat, produktivitas merupakan hal yang perlu mendapat perhatian serius karena berkaitan dengan keuntungan atau laba yang akan diperoleh. Semakin tinggi produktivitas berarti semakin tinggi produksi yang dihasilkan, walaupun begitu harus disertai dengan efisiensi dalam efektivitas. Produktivitas yang tinggi tanpa disertai dengan efisiensi efektivitas juga merupakan suatu perubahan yang sia-sia.

Sebagai pengelola Taman Ternak Pendidikan selama Pendidikan Simulasi Manajemen, hasil evaluasi yang telah dikaji oleh Direksi dan Manajer ini tentu sangat bermanfaat untuk mengembangkan usaha yang dikelola dalam menghadapi persaingan bisnis di masa mendatang.

Adapun program-program kerja yang telah dilaksanakan berkaitan dengan hal di atas adalah studi banding, pelatihan ketrampilan, diskusi dan kuliah tambahan, disamping kegiatan rutin yang semuanya berada di bawah kontrol Direktur Utama. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut seperti terangkum sebagai berikut :

- a. Studi Banding bersama PT. Multi Breeder Adhirama Indonesia

Tempat : Taman Ternak Pendidikan FKH Unair di desa Tanjung Kecamatan Kedamean, Gresik

- b. Kuliah Tambahan

1. Tema : "Kepemimpinan dan Sumber Daya Manusia di Bidang Bidang Peternakan"

Dosen : Koesnoto SP., MS., drh

2. Tema : "Peternakan kambing"

Dosen : Daddy Sugianto Nazar, MSc, drh

3. Tema : "Makanan Ternak"

Dosen : Herman Setyono, MS., drh

4. Tema : "Penyusunan Ransum dan analisa usaha"

Dosen : Abdul Malik

5. Tema : "Kompilasi Data, Perhitungan Koefisien Teknis, Satuan Ternak, FER, Hen Day, Hari Kerja Efektif,

Jam Kerja Efektif dan Proyeksi serta  
Manajemen Umum"

Dosen : Pratisto, drh

c. Pelatihan Ketrampilan :

- penanganan penyakit ternak,
- handling ternak ruminansia,
- inseminasi buatan pada dan Sapi,
- pemeriksaan Kebuntingan
- sinkrosasi birahi,
- pemerahan susu,
- pemotongan kuku,
- terapi intra mammae.

d. Diskusi Kandang

Kegiatan ini dilaksanakan setiap saat, setelah jam-jam kerja dengan tempat di lingkungan TTP yang diikuti oleh semua mahasiswa koasistensi bersama dosen pembimbing.

e. Pelayanan Kesehatan Hewan

- Penanganan kasus hipokalsemia di desa Sawen, Kedamean
- Pengananan kasus helminthiasis di desa Tanjung, Kecamatan Kedamean

Kegiatan Administrasi

Selama masa praktek telah menyampaikan beberapa permohonan diantaranya permohonan kuliah tambahan, studi banding, pelatihan ketrampilan, proposal studi banding bersama proposal usaha peternakan ayam petelur dan proposal pembuatan stampel PT. TF.



BAB IV  
KESIMPULAN DAN SARAN

**Kesimpulan**

Dari hasil kegiatan Koasistensi di Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, dapat disimpulkan :

1. Pelaksanaan Simulasi Manajemen Peternakan sangat bermanfaat bagi peningkatan kemampuan profesionalisme di bidang peternakan dan kesehatan hewan.
2. Dalam manajemen suatu peternakan terdapat tiga aspek yang saling terkait, yaitu : manajemen produksi, administrasi perusahaan, dan manajemen kesehatan hewan. Ketiga aspek ini harus dilaksanakan secara seimbang sesuai dengan proporsinya.
3. Keberhasilan suatu perusahaan sangat tergantung dari pelaksanaan manajemen, termasuk di dalamnya kerja sama antar unit kerja, loyalitas serta dedikasi para staf dan karyawannya.
4. Evaluasi kerja dan produksi perlu dilaksanakan secara berkala dan rutin.

**Saran**

Dalam rangka pengembangan manajemen dan usaha peternakan yang ada di Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, maka disarankan :

1. Perlu diadakan perbaikan manajemen dan birokrasi.
2. Perlu diadakan evaluasi total dari setiap unit usaha peternakan, guna mencari solusi yang efektif dan efisien dalam upaya peningkatan produksi dan pendapatan.

3. Perlu diadakan pelatihan-pelatihan ketrampilan dan pengetahuan teknis bagi karyawan.
4. Perlu diadakan koordinasi antar lembaga baik di lingkungan Fakultas Kedokteran Hewan maupun dengan instansi-instansi terkait lainnya.

LAMP IRAN

**PT. TEACHING FARM  
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR  
DS. TANJUNG KEC. KEDAMEAN KAB. GRESIK**

---

**P R O P O S A L**

**P E M B U A T A N S T E M P E L**

**PT. TEACHING FARM - TAMAN TERNAK PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA**

**P E N D A H U L U A N / L A T A R B E L A K A N G**

PT. TEACHING FARM TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FAKULTAS KE -  
DOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA adalah program pendidik  
an bagi Sarjana Kedokteran Hewan Fakultas Kedokteran Hewan  
Universitas Airlangga Surabaya yang dititik-beratkan pada pe  
ngelolaan suatu perusahaan peternakan. Sehingga, para maha-  
siswa Ko-As di sini memerankan suatu jabatan seperti halnya  
pada perusahaan profesional.

Salah satu kelengkapan yang menunjukkan sah atau tidak-  
nya suatu kebijaksanaan perusahaan adalah stempel perusahaan.  
Sebagai peran simulasi di perusahaan peternakan, dengan demi-  
kian PT. TEACHING FARM membutuhkan Stempel Resmi Perusahaan.

**T U J U A N P E M B U A T A N S T E M P E L**

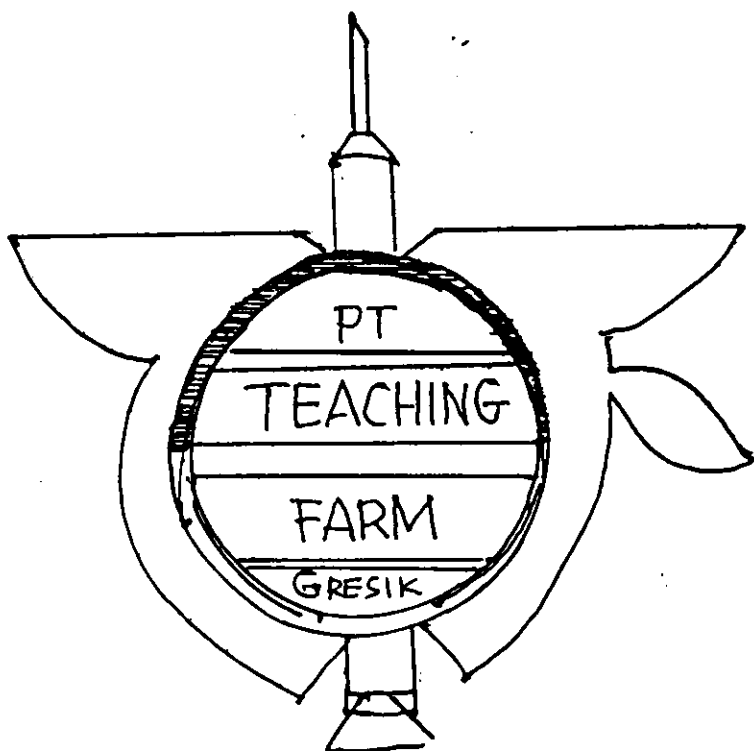
1. Untuk menjadikan suatu kebijaksanaan dalam surat-menyurat,

peraturan, dan keputusan-keputusan resmi perusahaan adalah sah.

2. Untuk menghindari surat-surat, keputusan dan kebijaksanaan liar.
3. Untuk memberi kesan profesionalitas perusahaan, walaupun sifatnya simulasi bukanlah hal yang bersifat main-main.

### RENCANA BENTUK STEMPEL

Rencana bentuk stempel adalah sebagai berikut :



### MAKNA BENTUK STEMPEL

Almometer Universitas

1. LINGKARAN DI TENGAH : ~~telambangkan~~ <sup>terlambangkan</sup> yang simbolnya berupa  
Lingkaran yang bergambar Garuda Muks.

2. PEMBAGIAN LIMA BAGIAN DALAM LINGKARAN : melambungkan 5 dasar/falsafah Pancasila, yang menjadi dasar/falsafah PT. Teaching Farm.
3. Tulisan PT TEACHING FARM GRESIK : merupakan identitas Perusahaan.
4. GAMBAR SUNTIK DI BELAKANG LINGKARAN DARI BAWAH KE ATAS : melambungkan dasar keilmuan dan profesi PT. Teaching Farm adalah Ilmu Kedokteran Hewan, yang senantiasa dilandasi semangat untuk semakin maju dan naik di jenjang yang lebih tinggi/baik.
5. INISIAL TF YANG DIMODIFIKASI SEBAGAI KEPALA HEWAN RUMINANSIA DI SISI PALING LUAR SEBELAH KIRI DAN KANAN:  
Melambungkan Komoditi yang dikelola PT. Teaching Farm adalah hewan-hewan ternak yang sangat dibutuhkan masyarakat dan berperan penting bagi dunia peternakan.

MAKNA LOGO STEMPEL SECARA KESELURUHAN :

"BERDASAR KESETIAAN KEPADA ALMAMATER UNIVERSITAS AIRLANGGA DAN DILANDASI JIWA LUHUR PANCASILA, PT. TEACHING FARM MENGABDI DAN MENGEMBANGKAN ILMU KEDOKTERAN HEWAN UNTUK KEPENTINGAN MASYARAKAT BANYAK DI BIDANG PETERNAKAN."

**BIAYA YANG DIBUTUHKAN**

Biaya yang dibutuhkan meliputi biaya pesan stempel, tinta dan bantalan stempel, dengan harga total Rp 10.000,00 (Sepuluh Ribu Rupiah). Biaya dari Bagian Pendidikan Teaching Farm<sup>m</sup>.

## WAKTU PEMBUATAN

Mengingat stempel amat dibutuhkan dalam setiap surat-menyurat Program Ko-Asistensi, sedangkan pembuat usulan ini adalah Sarjana Kedokteran Program Ko-As ke 30 yang masa Ko-Asnya sampai tahap minggu pertama; maka waktu pembuatan secepatnya segera setelah proposal ini mendapat persetujuan dari Pimpinan Teaching Farm Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya. Oleh sebab itu diherap keputusan pimpinan Teaching Farm secepat mungkin.

## JANGKA WAKTU PENGGUNAAN STEMPEL


Stempel sah digunakan sejak mendapat persetujuan Pimpinan Teaching Farm hingga waktu tak terbatas, dan digunakan oleh PT. Teaching Farm periode pembuatan dan periode-periode selanjutnya. Sifat penggunaan adalah WAJIB. Bila dipandang perlu, ada usulan bentuk stempel yang lebih baik demi semangat yang lebih baik bagi PT. Teaching Farm dalam menjalankan perusahaan; setelah melalui pertimbangan seksama dan kebijaksanaan pimpinan Teaching Farm bentuk stempel bisa diperbarui.

Menyetujui untuk disjukkan

  
**IMAN SANTOSO, SKH**  
 Direktur Utama

Gresik, 28 Juni 1995

Pembuat Proposal

  
**YONATHAN RAHARDJO, SKH**  
 Direktur Produksi dan  
 Pemasaran

## BAB I

### PENDAHULUAN

Ternak domba memegang peranan penting sebagai salah satu sumber penghasil daging di Indonesia. Selain sebagai penghasil daging juga dapat memberikan hasil sampingan misalnya kulit, susu, bulu dan rabuk. Ternak ini mudah beradaptasi dengan makanan yang berkualitas rendah dan temperatur udara sekeliling serta tahan terhadap beberapa penyakit.

Ditinjau dari beternak domba dari sudut peternak adalah untuk mendapatkan keuntungan, sedangkan dari segi pemerintah adalah untuk meningkatkan kebutuhan protein hewani. Oleh karena pendapatan merupakan faktor penting dalam pengembangan usaha, maka semakin besar pendapatan, semakin besar pula kemungkinan peternak untuk memperluas usahanya.

Ada beberapa faktor yang memegang peranan penting dalam beternak domba, yaitu ternak itu sendiri, makanan, kandang, tenaga, kerja dan obat-obatan. Untuk memperoleh pendapatan yang besar, maka faktor-faktor tersebut di atas harus benar-benar diperhatikan dan dipertimbangkan.

Pemeliharaan domba biasanya dilakukan oleh petani sebagai usaha sampingan dan sebagai tabungan. Di samping itu juga mempunyai nilai ekonomis oleh karena mudah dipelihara dan produksi setiap tahunnya tinggi.

Atas dasar itulah penulis ingin mengemukakan beberapa permasalahan tentang domba, terutama yang menyangkut usaha peningkatan produksi ternak domba.



BAB II  
BEBERAPA HASIL PRODUKSI DAN  
HASIL SAMPIANGAN  
TERNAK DOMBA

A. Hasil Produksi Utama

Seperti juga halnya dengan ternak yang lain, domba merupakan ruminansia kecil yang memberikan banyak sekali hasil produksi. Daging merupakan produksi utama dari ternak domba ini disamping bulunya.

Daging domba mempunyai kandungan vitamin, protein, mineral yang cukup tinggi. Dari kandungan mineral yang paling banyak adalah pospor, dan zat besi, sedang untuk vitamin adalah vit. B, terutama Thiamine, Riboflavin, Niacin dan Vit. B12. Daging domba juga mudah sekali dicerna didalam saluran cerna.

B. Hasil Sampingan

Sebelum di dapatkan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan, peternak hanya memanfaatkan domba dalam produksi daging dan bulunya. Sedang hasil sampingan yang lain seperti tulang, darah maupun kotoran dibuang. Beberapa hasil sampingan yang penting.

1. Kulit

Kulit domba merupakan bahan dasar untuk sepatu, tas, topi, bola, sabuk dan lain-lain.

2. Lemak

Lemak domba dapat dipakai sebagai makanan ternak, bahan pembuat sabun, lilin atau bahan kimia yang lain.

3. Tulang

Biasanya diolah untuk tepung tulang atau sebagai bahan perekat.

4. Usus

Dapat dipakai sebagai tali (senar), misalnya untuk operasi, beberapa alat musik dan raket.

5. Kotoran

Kotoran domba biasanya digunakan untuk pupuk.

Dengan demikian dalam peternakan yang sudah maju tidak ada hasil sampingan dari ternak domba yang dibuang, karena dapat memberikan keuntungan bagi peternak.

## BAB III

### PERKEMBANGBIAKAN DOMBA

#### A. Sifat Reproduksi

Domba termasuk hewan yang polyestrus. Di negara yang mempunyai empat musim, domba digolongkan hewan polyestrus bermusim dengan masa birahi terjadi pada musim gugur. Dengan demikian berarti bahwa domba betina hanya mampu beranak sekali dalam setahun. Musim gugur adalah musim birahi dan musim mengawinkan, sehingga diharapkan domba tersebut dapat melahirkan pada musim dingin atau permulaan musim semi. Akan tetapi untuk daerah tropis sifat ini tidak begitu jelas, karena keadaan sepanjang tahunnya tidak mengalami perubahan.

Pada umumnya umur yang baik untuk mengawinkan domba betina adalah umur 12 bulan, domba jantan 1-2 tahun. Akan tetapi untuk setiap negara umur ini dapat bervariasi, tergantung musimnya dan bangsa domba.

Di Indonesia, domba lokal biasanya dikawinkan pada umur 12 bulan untuk domba betina dan 1 - 1½ tahun untuk domba jantan.

Untuk mengatur program produksi maka perlu diperhatikan tingkah laku reproduksi yang dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Dewasa kelamin antara umur 7 - 9 bulan
2. Umur yang baik untuk dikawinkan 1 - 1½ tahun
3. Panjang siklus birahi 14 - 19 hari dengan rata-rata 16 hari.
4. Lama birahi 24 - 40 jam
5. Lama kebuntingan 5 bulan
6. Penyapihan anak secara alami pada umur 4 - 5 bulan dan ini dapat dipersingkat menjadi 2 - 3 bulan.

## B. Jumlah Domba Jantan Yang Diperlukan Untuk Mengawini Domba Betina

Di dalam suatu usaha peternakan domba, produksi yang diharapkan adalah anak yang dihasilkan. Domba dalam 1 periode kebuntingan dapat menghasilkan anak sejumlah satu, 2 atau 3 dan bahkan empat ekor, walaupun kenyataan yang sering adalah 1 atau 2 ekor.

Sebagai patokan yang biasa dipakai, yaitu dari 100 ekor induk diharapkan dapat memberikan hasil 150 ekor anak pada setiap kelahiran, maka diperlukan induk dengan kondisi yang baik dan pengaturan perkawinan yang intensif. Dalam hal ini dapat dipakai pegangan yaitu untuk 60 ekor domba betina diperlukan seekor domba jantan dalam sekali musim kawin. Tetapi angka tersebut dapat bervariasi, misalnya di Indonesia rata-rata diperlukan sampai 6 ekor domba jantan.

Dari uraian tersebut di atas dapat dikatakan bahwa domba mempunyai kemampuan cukup tinggi. Dan untuk meningkatkan produksinya, diperlukan induk serta pejantan dengan kondisi yang baik, disamping pengaturan perkawinan yang intensif.

Di Amerika sistem ini banyak diterapkan di daerah pe- ternakan yang intensif. Domba-domba di sini adalah tipe pe- daging, karena setelah digemukkan peternak dengan cepat da- pat mengambil/menjualnya setelah disapih.

#### B. Kandang

Pada daerah pertanian yang intensif, hampir semuanya ternak dikandangkan. Secara garis besar didapatkan dua ma- cam kandang, yaitu kandang yang berkolong dan kandang tan- pa kolong. Kandang berkolong artinya domba tidak langsung berhubungan dengan tanah, melainkan berpijak pada lantai kandang yang biasanya terbuat dari bambu yang dideretkan. Kolongnya sendiri diperdalam dengan cara menggali tanah di bawah kandang untuk menampung kotoran dan sisa makanan.

Kandang tanpa kolong berarti domba langsung berpijak di atas tanah dengan memberi jerami atau rumput kering pa- da bagian alasnya.

Mengenai luas atau ukuran kandang dapat dipakai pato- kan disini yaitu satu ekor domba dewasa membutuhkan luas sekitar satu meter persegi. Sedangkan untuk anak domba ku- rang lebih setengahnya.

Pemberian pakan untuk domba yang dikandangkan sebaik- nya diletakkan pada tempat khusus, hal ini dimaksudkan a- gar tidak banyak makanan yang terbuang dan demi kesehatan ternak itu sendiri.

## BAB IV

### MAKANAN

Domba seperti juga ruminansia yang lain membutuhkan hijauan sebagai bahan makanan utama, baik untuk keperluan hidup pokok, pertumbuhan, produksi maupun reproduksinya. Di samping makanan hijauan tersebut masih perlu juga ditambahkan konsentrat. Konsentrat sebagai makanan tambahan diberikan tergantung jumlah hijauan. Jika hijauan itu diberikan dalam jumlah yang cukup, maka konsentrat yang diperlukan hanya sedikit.

Jumlah rata-rata rumput segar yang diperlukan oleh seekor domba dewasa per hari adalah 2 - 6 kilogram, terutama untuk domba yang dikandangkan. Jumlah konsentrat yang diperlukan antara 0,45 - 0,75 kilogram/ekor/hari.

Pemberian garam pada domba kadang-kadang dilakukan sebagai penambah nafsu makan. Pemberian garam pada anak-anak domba yang digemukkan dapat menaikkan berat badan anak domba sebesar 18,16 gram/hari, lebih tinggi dibanding dengan tanpa garam.

Domba termasuk ternak yang tahan terhadap kekurangan air, akan tetapi untuk domba yang dikandangkan terus menerus, pemberian air minum harus dilakukan secara teratur, terutama pada waktu diberi makanan dalam bentuk kering.

## BAB V TATA LAKSANA PETERNAKAN

Sebelum mendirikan suatu peternakan, yang harus diperhatikan adalah keadaan daerah setempat, seperti iklim tanah, tanaman, persediaan air dll. Karena hal ini sangat erat hubungannya dengan tata laksana peternakan.

### A. Cara Pemeliharaan

Di Indonesia kita mengenal dua sistem, yaitu peternakan rakyat dan peternakan modern. Sistem pertama ditandai oleh pemilikan ternak dalam jumlah kecil dan tersebar diantara petani di pedesaan. Sistem ke dua ditandai oleh pemilikan ternak dalam jumlah besar, banyak dijalankan oleh perusahaan dalam bidang peternakan.

Pada dasarnya peternakan domba yang modern terbagi atas 2 sistem :

1. Sistem ranch
2. Mixed Farming

#### 1. Sistem Ranch

Domba dilepas sepanjang hari di padang rumput yang luas dan pengaturan padang gembalaan dilakukan secara tertib. Untuk keperluan ini digunakan sistem rotasi. Rotasi biasanya dilakukan setiap 2 - 3 hari sekali.

Jadi dengan cara demikian domba tersebut selalu mendapatkan makanan dalam keadaan segar. Pada sistem ini juga perlu dibuatkan kandang untuk menjaga bila cuaca kurang baik.

#### 2. Mixed Farming

Pada sistem ini domba dikandangkan dan diberi makan rumput serta hasil pertanian yang ada secara bergantian.

PROPOSAL USAHA  
PERENCANAAN PETERNAKAN AYAM PETELUR ( LAYER )  
PT. TEACHING FARM GRESIK

OLEH  
MAHASISWA KOASSISTENSI

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

UNIVERSITAS AIRLANGGA

1995



## I. PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Dalam memasuki pembangunan jangka panjang kedua bangsa dan negara Indonesia dituntut untuk meningkatkan sumber daya manusia. Sehingga untuk mencerdaskan dan menyehatkan generasi bangsa diperlukan makanan yang bernilai gizi tinggi. Yang dimaksud makanan bergizi adalah makanan yang mengandung protein tinggi yang dapat meningkatkan daya pikir. Diantara bahan makanan yang bernilai gizi tinggi tersebut adalah daging, susu dan telur.

Disamping itu kebutuhan bahan makanan tersebut semakin lama semakin meningkat sesuai dengan perkembangan jumlah penduduk serta peningkatan daya beli masyarakat Indonesia.

Melihat hal demikian ini maka rencana pembukaan usaha peternakan ayam petelur ( LAYER ) merupakan hal yang sangat prospektif dalam mendapatkan profit usaha di PT. Teaching Farm ini.

### I.2. Tujuan

Tujuan dari pembuatan perencanaan usaha peternakan ayam layer pada PT. Teaching Farm adalah :

- Sebagai usaha wiraswasta untuk meningkatkan pendapatan sekaligus ikut membuka lapangan kerja baru.
- Memberikan pengetahuan tentang pentingnya perencanaan dalam setiap usaha agar dapat diketahui tingkat profitabilitas dari usaha ayam layer.

## II. RENCANA PENJUALAN

### II.1. Macam Produk

- Usaha ini menjual produk utama berupa telur dari ayam pada masa produktif.
- Daging ayam afkir setelah masa produksi berhenti.
- Karung bekas tempat pakan.
- Kotoran ayam dari awal pemeliharaan sampai afkir untuk pupuk

## II. 2. Syarat-Syarat Produk Yang Dijual

- Telur yang dalam kondisi utuh dan tidak retak (pecah).
- Ayam :
  - a). Ayam pullet karena kapasitas kandang hanya 280 ekor
  - b). Ayam afkir atau yang tidak produktif pada masa produksi yang dalam kondisi sehat dan dijual bukan dalam keadaan mati karena penyakit
- Karung dalam keadaan utuh dan tidak robek (lubang).
- Kotoran yang dalam kondisi kering dan sudah bisa digunakan sebagai pupuk kandang.

## II.3. Harga Barang Yang Dijual

- Harga telur perkilogram	Rp 1.800,-	-	Rp 2.400,-
- " ayam pullet	Rp 6.750,-	-	Rp 7.250,-
- " ayam afkir perkilogram	Rp 2.100,-	-	Rp 2.700,-
- " karung bekas	Rp 200,-	/perkarung	
- " kotoran ayam perkilogram	Rp 25,-		

## II.4. Cara Penjualan Produk

- Secara langsung kepada masyarakat sekitar PT. Teaching Farm maupun pekerja/pegawai.
- Penjualan langsung ke pengepul.

## II.5. Cara Pembayaran

Penjualan dari produk ayam layer PT. Teaching Farm ini menggunakan sistim pembayaran : a). Cash/Tunai  
b). Kredit dengan syarat

## III. RENCANA PEMBELIAN

### III.1. Macam Barang Yang Dibeli

- Karena peralatan kandang dan tempat kandang sudah ada, maka macam barang yang perlu dibeli adalah :
- Pembelian bibit ayam ( DOC ).

- Pembelian pakan ternak dan konsentrat.
- " obat-obatan, vaksin dan desinfektan.
- " kapur dan sekam.
- " bahan pembuatan kandang bateray.

### III.2. Jumlah Barang Yang Dibeli

Karena disesuaikan dengan tempat dan kapasitas kandang, maka jumlah barang yang akan dibeli sebanyak :

- Bibit ayam ( DCC ) 325 ekor karena kapasitas bateray hanya 280 ekor.
- Pakan ternak dan konsentrat 18 - 20 ton.
- Obat obatan dan vaksin (325 dosis)
- Desinfektan secukupnya.
- Kapur dan sekam 0,5 ton.

### III.3. Cara Pembayaran

Cara pembayaran dalam pembelian dilakukan dalam bentuk tunai/Cash.

## IV. RENCANA PRODUKSI

Dalam melaksanakan proses produksi mulai dari awal pembelian hingga masa produktif serta sampai masa akhir yang perlu diperhatikan adalah :

### IV.1. Syarat Bahan Yang Dibutuhkan

- Ayam bibit harus sehat, tidak cacat, strain unggul, umur kurang dari 3 hari, lincah, segar dan beratnya 40 gram.
- Air minum bersih dan untuk obat/vaksin bukan yang kadaluwarsa.
- Pakan ternak yang mempunyai komposisi seimbang dan terlengkap, tidak berbau tengik dan menggumpal, tidak berjamur juga tidak kadaluwarsa serta murah harganya.
- Desinfektan yang dipakai yang aman dan tidak beracun.

#### IV.2. Proses Pemeliharaan Ayam

- Fase Starter :

DOC yang baru datang diistirahatkan 3 jam dulu kemudian baru diberi minum air gula selama 5 jam, setelah itu diberi pakan starter yang agak halus.

DOC yang memenuhi syarat dimasukkan dalam kandang yang diberi pemanas dengan suhu 35°C dengan jarak dari lingkaran dan ujung pemanas 1,25 m yang semakin lama suhunya semakin diturunkan dan jarak lampu ditinggikan. Dan pada hari ke 14 pada siang hari pemanas dimatikan.

Pemberian vaksin dilakukan sesuai dengan program dari vaksinasi pemakaian dari produk obat bersangkutan.

- Fase Grower :

Masa pertumbuhan ayam sudah mulai dilepas dari pemanas dan dimasukkan dalam kandang dengan kapasitas 280 ekor dan sisanya diletakkan ditempat replacement sampai masa layer ataupun langsung dijual sebagai pullet.

Pakan yang digunakan adalah pakan grower untuk pertumbuhan yang agak kasar dengan komposisi 50 % - 50 %. (umur ± 2 bl).

- Fase Layer :

Pada umur 4,5 bulan pakan yang digunakan pakan layer Par L-I. Penerangan sehari cukup 4 jam dengan pembagian waktu menjelang malam 2 jam dan menjelang pagi 2 jam supaya ayam tidak terlalu banyak makan.

Untuk layer, karena kandang bateray kapasitasnya 280 ekor maka sisanya dijual sebagai pullet.

#### V. RENCANA TENAGA KERJA

Mengingat dalam usaha peternakan ini membutuhkan orang yang terampil dalam bidangnya, maka sesuai dengan populasi ayam kita membutuhkan tenaga yang sesuai dengan kebutuhannya.

V.1. Jumlah Tenaga kerja

- Petugas kandang sebanyak 1 (satu) orang.

V.2. Syarat Tenaga Kerja

- Terampil dibidangnya
- Jujur, sabar dan tekun bekerja karena pekerjaan ini rutinitas.
- Sehat jasmani dan rohani (suka kebersihan).

V.3. Tugas Tenaga Kerja

- Pemeliharaan ayam mulai awal sampai produksi dan sampai afkir.
- Memberi pakan dan minum.
- Membersihkan dan menjaga kebersihan kandang serta menjaga keamanan sekitar kandang.

## VI. Rencana Penghitungan Biaya dan Laba

### VI.1 Modal Investasi

- Sewa lahan .....	0%
- Total Investasi :	
* Kandang : Usia 10 Th ( Rp 3.000.000,00)	
* Tempat pakan dan minum : usia 5 thn.....	Rp. 300.000,-
* Alat kandang : usia 2 thn .....	<u>Rp. 25.000,-</u>
	Total Rp. 325.000,-
- Biaya Penyusutan :	
* Kandang 10% : Rp 25.000,- /Bln x 5 bln.....	Rp 125.000,-
* Tempat pakan dan minum 10%:	
Rp 25.000/bln x 5 bln .....	<u>Rp 12.500,-</u>
	Total Rp 143.750

### VI.2 Biaya Tetap

- Tenaga kerja	
* 1 Petugas kandang @Rp 60.000,-x 5 bln .....	Rp 300.000,-
- Listrik @Rp 3.000,-x 5 bln .....	Rp 15.000,-
- Air @Rp 5.000,-x 5 bln .....	Rp 5.000,-
- Perawatan kandang dan gedung @Rp 5.000,-x 5 bln .....	Rp 25.000,-
- Biaya Penyusutan	<u>Rp 143.000,-</u>
	Total Rp 448.000,-

### VI.3. Biaya Tidak Tetap

- Pembelian DOC Lohman @Rp 750,- x 325 ekor ...	Rp 234.750,-
- Pakan :	
* Starter 0 - 8 mg @ 1,7 kg x 325 ek x Rp 700.	Rp 386.750,-
* Grower 9 - 20mg @ 5,8 kg x 325 ek x Rp 600.	Rp1.131.000,-

- Obat-obatan :	
* Obat @ Rp10.000,- x 5 bln.....	Rp 50.000,-
* Vaksin ( 325 dosis) @Rp 7500,- x 5 bln .....	Rp 37.500,-
* Desinfektan @Rp 3.000,- x 5 bln .....	Rp 15.000,-
-Sekam dan kapur 0.5 Ton .....	Rp 25.000,-
	Total Rp1.880.000,-

VI.4. Biaya yang Direncanakan Sebelum Produksi

Modal Investasi	= Total Investasi - Penyusutan
	= Rp 325.000,- - Rp 243.750,- = Rp 181.250,-
Modal Kerja	= Biaya tetap + Biaya Tidak tetap
	= Rp 448.000,- + Rp 1.880.000,- = Rp 2.328.000,-
Modal Usaha	= Modal Investasi + Modal Kerja
	= Rp 181.250,- + Rp 2.328.000,- = Rp 2.509.250,-

VII. Output ( Perhitungan Ayam Berproduksi/bln)

- Sewa lahan .....	0%
- Penyusutan kandang <u>Rp 3.000.000,-</u> .....	Rp 25.000,-
	120 bln
- Penyusutan kandang <u>Rp 224.000,- 0</u> .....	Rp 6.250,-
	3 thn x 12 bln
- Penyusutan Induk Ayam :	
Koefisien Tehnik : - Kematian 0 - 5 bln = 10 %	
	<=> 325 x 0,1 = 33
	<=> 325 - 33 = 293 ekor
Harga pokok pulet	= <u>Rp 2.509.250,-</u> = Rp 8.560,-
	293 ekor

Penyusutan Induk Ayam :  $\frac{\text{Rp } 8.560 - \text{Rp } 3.500}{19 \text{ bln}} \times 293 \text{ Rp } 78.050$   
**( Seluruhnya )**

- Pakan : $120 \text{ gr} \Rightarrow 0.12 \text{ kg} \times 293 \text{ ek} \times \text{Rp } 450 \times 30 \text{ hr}$	Rp	474.650.-
- Tenaga kerja 1 org/bln .....	Rp	60.000.-
- Obat dan Vaksin .....	Rp	25.000.-
- Biaya transport .....	Rp	20.000.-
- Lain-lain .....	Rp	<u>10.000.-</u>
<b>Total</b>	Rp	<b>698.950.-</b>

\* Produk pokok  $\rightarrow$  Butir

\* Harga telur  $\rightarrow$  2.000/kg

$$\frac{\text{Rp } 698.950.-}{2.000} = 349.48/30 \text{ hr} = 11,65 \text{ kg}$$

$$\Rightarrow \frac{11,65}{293} \times 100\% \times 16 = 64 \text{ bt/hr}$$

$$\Rightarrow \frac{64}{293} \times 100\% = 21,85\%$$

#### VIII. Input ( Ayam Produksi/ Bln)

- Produksi =  $70\% \Rightarrow 0.7 \times 293 = 205/16 \text{ btr} = 12,81$

$$\Rightarrow 12,81 \text{ kg} \times 30 \text{ hr} \times 2.000 \dots \text{Rp } 768.600.-$$

#### IX. Prospek Usaha ( Dalam 1 bulan)

1. Keuntungan = Pemasukan - Pengeluaran

$$= \text{Rp } 768.600 - \text{Rp } 698.950$$

$$= 69.650.- / \text{bln}$$

2. Pay Back Periode =  $\frac{\text{Rp } 698.950}{\text{Rp } 69.650} = 10 \text{ bln}$

3. Bunga Bank 18%/thn = 1,5%/bln

4. Benefit =  $\frac{\text{Rp } 768.600}{\text{Cost Rp } 69.650} \times 100\% = 1,1\%$  == Bagus ( krn 1 )



5. BEP = Biaya Tetap (Fc)

1 - Biaya Variabel (VC)

Penjualan (S)

-	169.300,-		
1 -	<u>529.650,-</u>		
	768.600,-		
-	<u>169.300,-</u>	<=>	<u>169.300,-</u> <=> Rp 529.065,-
1 -	0,68		0,32